

**KESADARAN SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP  
KEBERSIHAN LINGKUNGAN (STUDI KASUS PADA PENGELOLAAN  
SAMPAH DI DESA TUNIKAMASEANG KECAMATAN BONTOA  
KABUPATEN MAROS)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

NURHAYATI  
NIM. 105381101019

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurhayati, 105381101019** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 818 Tahun 1445 H/2023 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Rabu, 27 Desember 2023.

09 Jumadil Akhir 1445 H

Makassar, -----

22 Desember 2023 M

### PANITIA UJIAN

Pengawas Umum	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag	( ..... )
Ketua	: Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D	( ..... )
Sekretaris	: Dr. Baharullah, M. Pd	( ..... )
Penguji	1 Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd	( ..... )
	2 Prof. Dr. Nurlina Subair, M. Si	( ..... )
	3 Dr. Sitti Asnaeni Am, S.Sos., M.Pd	( ..... )
	4 Sudarsono, S.Pd., M.Pd	( ..... )

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

  
Dr. Jamahudin Arifin, M.Pd.  
NBM: 117 4893

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kesadaran Sosial Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan (Studi Kasus pada Pengelolaan Sampah di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros)

Nama : Nurhayati

NIM : 105381101019

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

09 Jumadil Akhir 1445 H  
Makassar, -----

22 Desember 2023 M

Disahkan oleh

Pembimbing I

**Dr. Muhammad Nawir, M. Pd**

Pembimbing II

**Indah Ainun Mutiara, S. Pd, M. Pd**

Mengetahui:

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.**  
NBM: 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi



**Dr. Jangaluddin Arifin, M. Pd**  
NBM: 117 4893



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax. (0411) 860 132 Makassar 90211 [www.fkip-unismuh-info](http://www.fkip-unismuh-info)

---

**SURAT PERNYATAAN**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Nurhayati  
Stambuk : 105381101019  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Dengan Judul : Kesadaran Sosial Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan (Studi Kasus Pada Pengelolaan Sampah Di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 17 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan

Nurhayati



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax. (0411) 860 132 Makassar 90211 [www.fkip-unismuh-info](http://www.fkip-unismuh-info)

---

**SURAT PERJANJIAN**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Nurhayati  
Stambuk : 105381101019  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal hingga selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 17 Agustus 2023

Yang Membuat Perjanjian

Nurhayati

## **MOTTO**

Terkadang Allah seakan menunda apa yang kita inginkan, bukan karena membiarkan kita tidak mendapatkannya. Melainkan Allah ingin memberikan nikmat secara sempurna.

-Ustadz adi Hidayat

## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana yang dibuat dengan penuh perjuangan ini kupersembahkan untuk:

Bapak dan Ibu yang telah senantiasa mendoakan dan mengorbankan segalanya untukku sehingga aku bisa seperti sekarang ini semoga kalian panjang umur dan sehat selalu.

Saudaraku, Iparku, Tanta, Nenek Dan Sahabatku yang senantiasa mendukung dan memotivasiku.

## ABSTRAK

**Nurhayati, 2023.** Kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. (dibimbing oleh Muhammad Nawir dan Indah Ainun Mutiara).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Masalah dalam penelitian ini adalah faktor penyebab kurangnya kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dan strategi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif ini berlokasi di di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah bahwa faktor penyebab kurangnya kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan adalah kurangnya kesadaran terhadap lingkungan, tidak tersedianya sarana tempat sampah dan TPA, kebiasaan masyarakat, dan kurangnya perhatian dan pengawasan pemerintah. Adapun strategi peningkatan kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yaitu Mengedukasi masyarakat melalui sosialisasi, Pengelolaan sampah melalui daur ulang, Penyediaan tempat sampah, dan Partisipasi kelompok masyarakat.

**Kata Kunci:** Kesadaran, Masyarakat, Lingkungan

## ABSTRACT

**Nurhayati, 2023.** Community social awareness of environmental cleanliness. Thesis, Sociology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. guided by Muhammad Nawir and Indah Ainun Mutiara.

This research aims to find out how social awareness of the community is regarding environmental cleanliness in Tunikamaseang Village, Maros Regency. The problem in this research is the factors causing the lack of public awareness of environmental cleanliness in Tunikamaseang Village, Maros Regency and the strategy for increasing the lack of public awareness of environmental cleanliness. This type of research is a qualitative method with a case study approach. This qualitative research was located in Tunikamaseang Village, Maros Regency. Data collection in this research used observation, interview and documentation techniques.

The results of this research are that the factors causing the lack of social awareness of the community regarding environmental cleanliness are a lack of awareness of the environment, the unavailability of trash and landfill facilities, community habits, and a lack of government attention and supervision. The strategies for increasing public social awareness regarding environmental cleanliness are educating the public through outreach, waste management through recycling, providing rubbish bins, and participation of community groups.

Keywords: Awareness, Society, Environment

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam pula kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul “Kesadaran Sosial Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan (Studi Kasus Pada Pengelolaan Sampah di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Penelitian skripsi ini sedikit mengalami kesulitan dan hambatan. Namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis sadar bahwa skripsi ini dapat diselesaikan seperti sekarang ini berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini membantu mendukung dan membimbing penulis. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

2. Bapak Erwin Akib, S. Pd, M.Pd, Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Serta Bapak Dr. Baharullah, M.Pd selaku Wakil Dekan I, Bapak Andi Adam, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Muhammad Akhir, M.Pd selaku Wakil Dekan III, Bapak Drs. Samsuriadi P Salendra, MA selaku wakil dekan IV Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Dan bapak Sam'un mukramin, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi bapak Sam'un Mukramin.
4. Bapak Dr. Muhammad Nawir, M.Pd., sebagai pembimbing I (satu) dan Ibu Indah Ainun Mutiara, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ungkapan terima kasih juga kepada orang tua saya tercinta Bapak Sunusi dan Ibu Saija, serta Kakak saya yaitu Zainuddin, Nurqalbi, Fitrawati. Ipar saya yaitu Sukmayanti, Yazmar dan Muh. Safri. Serta tante saya Saipa. Yang telah memberikan semangat dan dukungan baik dukungan moril, material, serta doa restu sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada sahabat-sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasinya terhadap saya.
7. Buat Teman-teman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi 19 A yang telah banyak membantu selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang di sebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman penulis miliki. Oleh kerena itu, dengan segala keredahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khusus pada lingkungan Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar. Aamiin.

Makassar, 17 Agustus 2023

**Nurhayati**

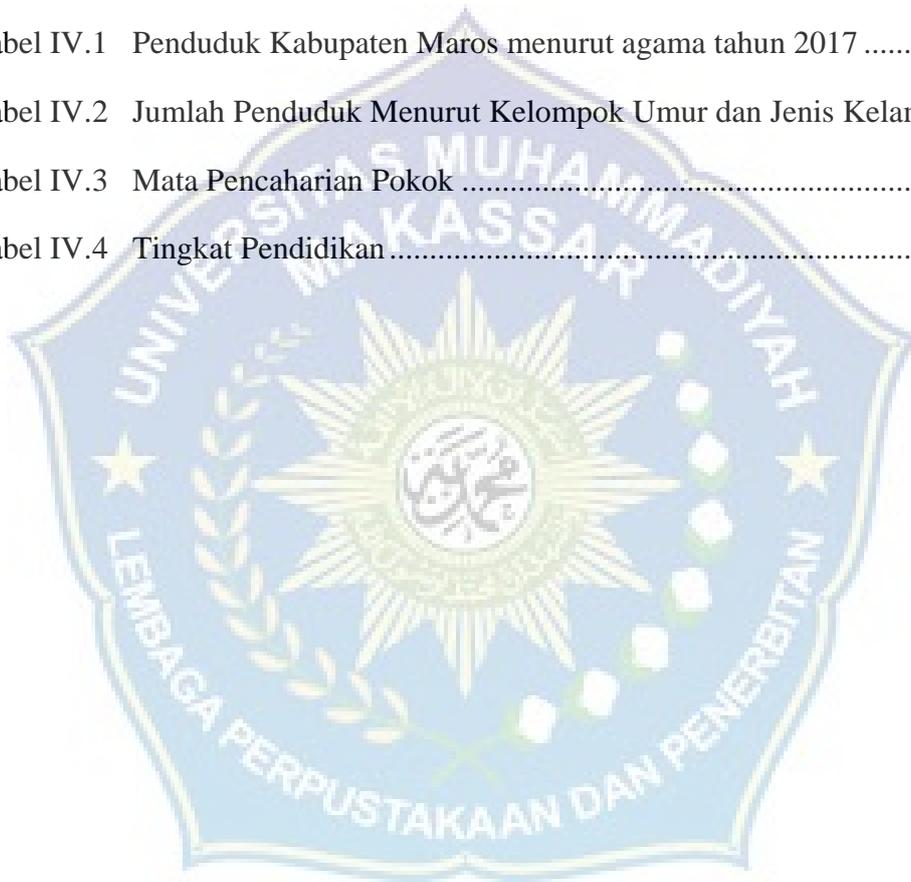
## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Defenisi Oprasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10

A. Kajian Konsep.....	10
B. Landasan Teori.....	27
C. Kerangka Pikir .....	29
D. Penelitian Terdahulu .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Informan Penelitian.....	33
D. Fokus Penelitian.....	34
E. Jenis dan Sumber Data.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	40
I. Teknik Pengabsahan Data.....	41
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Maros .....	43
B. Gambaran Khusus Desa Tunikamaseang.....	51
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Hasil Penelitian .....	60
B. Pembahasan.....	74
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>81</b>
A. Simpulan .....	81
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel IV.1	Penduduk Kabupaten Maros menurut agama tahun 2017 .....	<u>49</u>
Tabel IV.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin ....	53
Tabel IV.3	Mata Pencaharian Pokok .....	55
Tabel IV.4	Tingkat Pendidikan .....	<u>57</u>



## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Nama Gambar	Halaman
Gambar II.1	Bagan Kerangka Pikir.....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Biodata Informan.....	87
Lampiran 2	Instrumen Penelitian.....	89
Lampiran 3	Intrepretasi Hasil Penelitian.....	104
Lampiran 4	Dokumentasi.....	108
Lampiran 5	Riwayat Hidup.....	128





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat organisme hidup, mencari dan mempunyai ciri-ciri dan fungsi yang khas, berkaitan dengan keberadaan makhluk hidup di dalamnya, khususnya manusia yang berperan secara praktis dan lebih kompleks. Menurut Elly M. Setiadi (Rusdiana, 2012:140), habitat adalah kesatuan ruang dengan seluruh benda, kekuatan, kondisi dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya. Lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan dari ekologi atau ekosistem. Ekosistem adalah suatu kesatuan kehidupan yang terdiri dari komunitas organisme (berbagai jenis) dengan berbagai benda mati yang berbeda-beda membentuk suatu sistem. Manusia merupakan bagian dari ekosistem.

Manusia merupakan salah satu unsur penentu dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Selain itu, manusia juga mempunyai peran dan tanggung jawab dalam memanfaatkan sumber daya lingkungan untuk menjamin keberadaan ekosistem. Faktanya, keinginan untuk memuaskan kehidupan seringkali menjadi penyebab kontrol manusia terhadap alam yang cenderung menimbulkan kerugian akibat sikap mengutamakan kebutuhan sendiri tanpa memperhatikan kelangsungan hidup (Karim 2018).

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014, Pasal 1 Ayat (1) tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan: “Kesehatan lingkungan adalah upaya untuk

mencegah penyakit dan/atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor risiko Lingkungan hidup. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan kualitas lingkungan hidup yang baik dari sudut pandang fisik, alam dan sosial. Prinsip kualitas lingkungan sehat adalah rincian khusus yang di normalisasikan untuk media lingkungan hidup yang berhubungan dengan atau secara langsung mempengaruhi kesehatan lingkungan.

Sedangkan menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia), kesehatan lingkungan merupakan keseimbangan ekologi yang harus terdapat antara manusia dan lingkungan untuk menjamin kesehatan manusia. Membangun suatu lingkungan yang sehat maupun bersih tentu saja perlu didukung dengan sikap sadar terhadap individu pada lingkungannya. Seperti yang mungkin kita tahu, sikap sadar masyarakat pada lingkungannya sangatlah kurang. Banyak diantara orang-orang berpikir sepihak yang menginginkan keuntungannya secara pribadi, namun tidak memikirkan dampak setelahnya misalnya permasalahan terkait membuang sampah kurang tepat, pengolahan sampah industri, pencemaran udara, pencemaran air, dan sebagainya.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2021 mengenai pengaturan dan pengendalian lingkungan hidup. Peraturan Pemerintah tersebut mengelola mengenai perizinan lingkungan hidup; melindungi serta mengelola kualitas air; melindungi serta mengelola kualitas udara; melindungi dan mengelola kualitas kelautan; mengendalikan rusaknya lingkungan; mengolah sampah B3 serta mengolah sampah yang bukan B3; data yang menjamin perbaikan peran suatu lingkungan hidup; struktur laporan lingkungan hidup;

bimbingan serta pengawasan; bahkan mengenakan hukum manajerial. “Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum” (Purba dan Yunita 2017).

Dalam pengukuran sampah Indonesia (2008) menyatakan jika jumlah penduduk sebanyak 232,8 juta jiwa, total sampah yang disalurkan sebanyak 38,5 juta ton setiap tahunnya, namun jumlah penduduk yang hanya bisa dibantu sebanyak 130,4 juta jiwa. Jumlah aktual sampah yang terangkut sebanyak 21,72 ton/tahunnya sedangkan jumlah sampah yang belum diangkut sebanyak 16,78 juta ton/tahun. Sedangkan di Kepulauan Jawa yang berpenduduk 132,2 juta jiwa memperoleh sampah sebanyak 21,2 juta ton/tahun, padahal jumlah penduduk yang hanya bisa dikendalikan sebanyak 80,8 juta jiwa. Realisasi angkutan sampah sebanyak 12,49 ton/tahun dan sampah yang tidak dapat diangkut sebanyak 8,71 juta/tahun (Hendra 2016).

Sampah merupakan permasalahan yang ada saat ini, oleh karena itu setiap individu perlu menanamkan kesadaran lingkungan karena kesadaran lingkungan dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Dengan sadar, masyarakat bisa lebih mencintai lingkungan disekitarnya.

Sedangkan menurut Salim (1982), kesadaran lingkungan hidup adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran agar masyarakat tidak hanya mengetahui tentang sampah, pencemaran, penghijauan dan perlindungan

terhadap spesies yang terancam punah, namun lebih dari itu juga meningkatkan kesadaran tentang kelestarian lingkungan hidup di Indonesia. rakyat untuk bangsa Indonesia. lingkungan hidup khususnya generasi muda masa kini yang cinta terhadap alam dan lingkungan hidup (Sarkawi 2017). Kesadaran lingkungan ini mendorong masyarakat untuk hidup harmonis dengan alam dan lingkungan (Waskito dan Witono 2014).

Namun yang sering terjadi adalah kesadaran masyarakat terhadap lingkungan masih kurang. Misalnya, salah satu permasalahan yang muncul adalah rendahnya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal serupa juga terjadi di Desa Tunikamaseang, Kabupaten Maros. Desa Tunikamaseang terletak di utara kota Maros di kabupaten Bontoa. Dengan koordinat bujur 119.534725 dan ketinggian 0,5 meter. Desa Tunikamaseang memiliki luas wilayah 527,92 Ha, jumlah penduduk 3.623 jiwa dengan kepadatan penduduk 569,07 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2020. Desa Tunikamaseang terbagi menjadi beberapa dusun, yaitu Dusun Pattallassng, Dusun Kassjala, Dusun Panjang-Jangkayya, Dusun Lengkese, dan Dusun Bonto-Bonto. Pusat pemerintahan desa terletak di Desa Kassjala.

Dari observasi yang dilakukan, kesadaran masyarakat terhadap sanitasi lingkungan di desa Tunikamaseang masih terbatas. Penyebabnya adalah rendahnya kesadaran, kebiasaan membuang sampah sembarangan, tidak adanya tempat sampah dan kurangnya kepedulian masyarakat sekitar pemerintah. Hal ini terlihat jelas ketika sampah berserakan atau bahkan menumpuk. Sebab tumpukan sampah jika dibiarkan terus menerus akan

menimbulkan bau tidak sedap dan menimbulkan berbagai penyakit seperti demam berdarah dan malaria yang ditularkan oleh nyamuk. Untuk itu kita harus bahu membahu menjaga kelestarian lingkungan hidup, karena siapa lagi yang akan menjaga lingkungan kalau bukan diri kita sendiri.

Kurangnya kesadaran lingkungan masyarakat di desa Tunikamaseang perlu mendapat perhatian, tidak hanya partisipasi masyarakat saja namun pemerintah juga perlu berperan penting di kawasan agar sampah dapat diolah dan dikelola. . Sampah ini mengotori lingkungan dan membuat pemandangan menjadi kurang indah. Oleh karena itu, kita harus menyadari bahwa seluruh masyarakat wajib menjaga dan melestarikan lingkungan hidup (Waskito dan Witono 2014).

Kesadaran sosial masyarakat terhadap sanitasi lingkungan di Desa Tunikamaseang Kabupaten Maros perlu ditingkatkan, masyarakat menunjukkan kurangnya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini terlihat ketika masyarakat membuang sampah di lahan kosong sehingga menimbulkan penumpukan di lahan. Selain itu, masyarakat sekitar juga membuangnya di pinggir sungai bahkan langsung membuangnya ke sungai. Tentu saja hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak peduli terhadap lingkungan hidup, sehingga akan berdampak buruk tidak hanya pada saat ini namun juga di masa yang akan datang. Oleh karena itu, perlu adanya pelibatan masyarakat dalam membersihkan lingkungan dan mengelola sampah dengan baik, tidak hanya dengan mengingatkan tetapi juga dengan mendidik remaja dan anak kecil untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Pengelolaan sampah memerlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah kota dan daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha untuk mengelola pengelolaan sampah agar dapat berjalan secara proporsional, efisien dan ekonomis. Hal ini bisa terjadi di wilayah mana pun, termasuk di Desa Tunikamaseang Kabupaten Maros, yang terdapat permasalahan lingkungan, khususnya sampah. Untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat khususnya tentang lingkungan hidup khususnya tentang pengelolaan sampah, karena masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama untuk membangun lingkungan yang segar dan bersih.

Dari uraian masalah diatas, penulis akan membahas masalah ini lebih spesifik. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa faktor penyebab kurangnya kesadaran sosial Masyarakat terhadap kebersihan Lingkungan di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros?
2. Bagaimana Strategi Peningkatan Kesadaran Sosial Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros?

### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya kesadaran sosial Masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros
2. Untuk mengetahui strategi peningkatan kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi atau sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang kebersihan khususnya dalam bidang sosiologi lingkungan sehingga dapat membantu peneliti selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan hidup dengan bijak.

##### b. Bagi Pemerintah

Agar mampu membenahi, melindungi dan menumbuhkan usaha yang dapat dijalankan supaya memajukan masyarakat terhadap pengendalian lingkungan hidup yang lebih spesifik mengenai pengawasan kebersihan pada lingkungan.

c. Bagi Institusi Terkait

Agar bisa membentuk materi p Kecamatan Bontoa eninjauan mengenai literatur berikutnya yang terkait mengenai kesadaran sosial Masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Desa Tunikamaseang Kabupaten Maros.

d. Bagi Peneliti

Agar memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mengenai Kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros yang mencakup faktor penyebab dan strategi penngkatan.

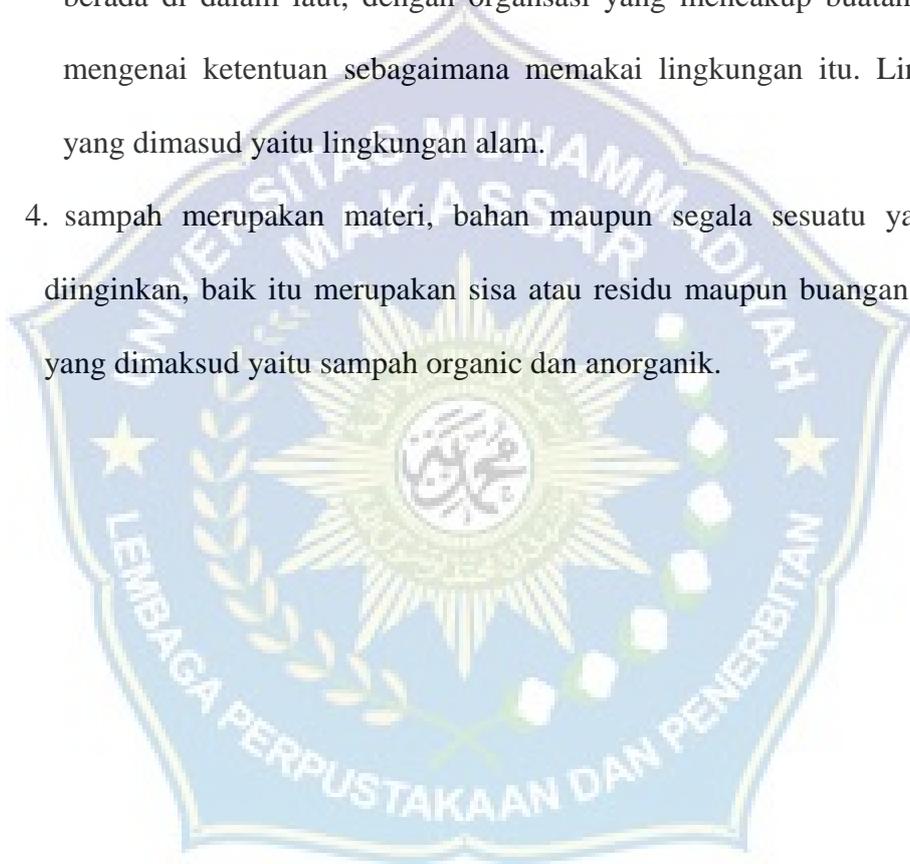
**E. Defenisi Oprasional**

Agar dapat memudahkan melaksanakan peneltian disusunlah defenisi operasional sebagai berikut:

1. Kesadaran diri atau yang di sebut dengan *Self Awareness* adalah merupakan bahan baku yang penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang tingkah laku seseorang. Kesadaran diri masyarakat lahir dari masyarakat itu sendiri yang lahir dari kebiasaan dalam masyarakat, di pengaruhi oleh lingkungan, peraturan-peraturan dan peranan pemerintahnya.
2. Masyarakat merupakan sekelompok manusia dan saling berkomunikasi mempunyai sebuah kebiasaan yang memiliki karakter berkesinambungan

serta terjalin perasaan personalitas yang sama. Masyarakat yang dimaksud khususnya masyarakat Desa setempat.

3. Lingkungan merupakan kolaborasi dimana keadaan fisik yang mengenai perihal sumber daya alam misalnya Tanah, Air, energi matahari, Mineral, serta tumbuhan dan hewan yang hidup di permukaan tanah ataupun yang berada di dalam laut, dengan organisasi yang mencakup buatan manusia mengenai ketentuan sebagaimana memakai lingkungan itu. Lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan alam.
4. sampah merupakan materi, bahan maupun segala sesuatu yang tidak diinginkan, baik itu merupakan sisa atau residu maupun buangan. Sampah yang dimaksud yaitu sampah organik dan anorganik.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Konsep**

##### **1. Kesadaran Sosial**

###### **a. Pengertian Kesadaran Sosial**

Kesadaran berasal dari kata sadar yang berarti mengetahui, merasakan bahwa kita mengetahui dan memahami. Kita tahu apakah kita mengetahui, memahami, memahami dan yakin akan keadaan tertentu, terutama mengingat keistimewaan dan komitmen kita sebagai warga. Kesadaran masyarakat berasal dari masyarakat itu sendiri yang lahir dari kebiasaan dalam masyarakat, dipengaruhi oleh lingkungan, aturan-aturan dan peranan pemerintahannya. Steven dan Howard (dalam Suryani Fajirin Suparno, 2017) kesadaran diri merupakan kekuatan mengidentifikasi anggapan, penyebab merasakannya, dan mengetahui cara berperilaku seseorang terhadap orang lain. Hal ini meliputi kemampuan menyampaikan sudut pandang dan perasaan dengan jelas membela diri dan mempertahankan pendapat (*asertif*), mengarahkan dan mengendalikan diri, kemampuan untuk mengendalikan diri, kemampuan untuk mandiri, mengenali dan menerima kekurangan serta kelebihan dirinya, mewujudkan potensi yang dimiliki, serta puas dengan kompetensinya tersebut.

Kesadaran sosial dapat diartikan sebagai kesadaran akan sebuah masalah yang di hadapi oleh masyarakat dan komunitas yang berbeda setiap hari untuk menyadari kesulitan masyarakat. Kesadaran sosial berusaha agar tercapainya

melalui interaksi dan pendidikan. Menurut (Uno, 2006:70) Kesadaran diri atau yang di sebut dengan *Self Awareness* adalah substansi alami yang penting untuk menunjukkan kejernihan dan pemahaman terhadap cara berperilaku seseorang. Sedangkan ada pendapat tentang *social awareness* menurut Goleman (1996:63) menyatakan jika kesadaran dalam diri merupakan pertimbangan berkepanjangan mengenai identitas internal individu, merenungkan dirinya, memperhatikan jiwa akal memperhatikan serta memperdalam pengetahuan termasuk perasaan emosi.

Hasibuan (2012:193) “kesadaran merupakan sikap individu yang dengan sengaja tunduk pada segala peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung Jawabnya”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kesadaran adalah kewaspadaan, suatu kondisi pemahaman, sesuatu yang dirasakan atau dialami oleh seseorang”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan kesadaran adalah Kondisi dimana seseorang memahami akan hak dan kewajiban yang harus di jaga.

Kesadaran yang paling sederhana adalah perasaan atau kesadaran kehadiran dalam dan luar, terlepas dari penyelidikan, definisi, klarifikasi dan diskusi selama ribuan tahun oleh para peneliti, kesadaran tetap menjadi masalah yang membingungkan dan dipertanyakan, namun pemikiran yang umumnya disepakati mengenai hal tersebut merupakan naluri jika tema itu nyata.

Terdapat kesimpulan yang kontras mengenai yang seharusnya dicermati serta digambarkan sebagai kesadaran. Kesadaran tidak dapat dipisahkan dari akal. Pada kehidupan lampau, ini merupakan aktivitas mental individu, dunia introspeksi, pikiran individu, pikiran kreatif serta keinginan. Meski saat ini,

berulang kali mengambil sebagian macam pengetahuan, pemahaman, dan tanggapan. Terdapat berbagai tingkatan tatanan kesadaran, atau berbagai macam kesadaran, atau hanya sejenis dengan berbagai jenis dengan karakteristik tidak sama. Pertanyaannya mencakup apa cuma manusia yang sadar, seluruh makhluk, ataupun keseluruhan jagat raya. Masyarakat yang sadar, khususnya peduli terhadap iklim, harus terlihat melalui cara berperilaku atau beraktivitas (Waskito and Witono 2014).

Menurut GEA (didalam Malikhah 2013) memaparkan Kesadaran diri merupakan suatu paham mengenai ciri diri, individualitas, karakter dan pembawaannya : mengetahui bakat alami seseorang dan memiliki gambaran atau gagasan yang masuk akal tentang diri sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya (Zahroh 2021). Soedarsono (2013) mendefinisikan bahwa kesadaran diri adalah karakter jati diri individu dapat disebut sebagai individu yang berjati diri tatkala dalam pribadi orang yang bersangkutan mencerminkan penampilan, rasa cipta dan karsa, sistem nilai (*value system*), cara pandang (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) yang ia miliki (Al-ulum 2013).

Shomali (2000:26-29) mengelompokkan kegunaan kesadaran diri dirangkum menjadi 6 sebagai berikut:

Pertama-tama, kesadaran diri merupakan Instrumen pengendali kehidupan. Yang terpenting didalam kondisi ini ialah agar seseorang mukminat dapat menyadari jika dirinya merupakan buatan yang maha kuasa dan

seungguhnya berarti, agar tidak memandang jiwanya setara dengan makhluk lainnya yang mempunyai keperluan khusus agar dipenuhi serta diupayakan.

Kedua, kenali dengan beragam kepribadian pemberian khusus dimana kemungkinan seseorang memandang bersama siapa mereka bersama.

Ketiga, memahami bagian terdalam pada realitas diri sendiri. Jiwa kita tidak hanya disebabkan oleh perlakuan diri, akan tetapi juga pada pikiran.

Keempat, pahami jika manusia tidak dibuat dengan begitu saja. Coba pahami fungsinya, komponen siklus normal insan terus melacak tujuan dibalik kehadiran hidup mereka. Dengan kesadaran refleksi serta nalar pembuatan, individu serta merta memahami jika setiap individu itu luar biasa (beda dengan yang lainnya) memiliki tujuan sepanjang hayatnya.

Kelima, setiap insan mendapat donasi luar biasa ketika memandang komponen kesadaran secara akurat dan mendasar mengenai suatu prosedur rangkaian dan pembersihan jiwa.

Komponen yang paling penting didalam proses kesadaran diri yaitu kualitas jiwa pada identifikasi dirinya. Pendapat Shomali, jiwa individu dan sang pencipta mempunyai hubungan yang kuat, sehingga individu siap mengevaluasi jiwa dengan tidak memihak didalam menangani kekurangan serta kelebihanannya, mensyukuri serta lapang dada pada ujian-Nya (Al-ulum 2013).

b. Faktor-Faktor yang membuat tumbuhnya kesadaran masyarakat

Pendapat Sudrsono (didalam Malikaah, 2013:129-134) memaparkan jika kesadaran diri atau *self awareness* dipengaruhi tiga penyebab yaitu:

1) Sistem Nilai

Standar mendasar dan ditetapkan yaitu tiap insan berpusat dari non-materi yang memiliki sifat mengatur. Pada kaidah yang awal ini, komponen terbentuknya kesadaran diri tepatnya lebih terkoordinasi pada komponen mental atau batin. kerangka ini terdiri dari tiga unsur yakni reflek dorongan hati, kehormatan, dan komitmen pada yang maha kuasa.

2) Cara Pandang

Cara pandang merupakan sebuah komponen kesadaran diri. Di dalamnya ada dua unsur yang membentuk yakni: harmoni serta wawasan.

3) Keramahan

Ramah serta beradab merupakan sikap menghormati serta menghargai seseorang. Bahwasanya, seseorang menduduki area pada sanubari dalam diri termasuk tingkatan individu yang sadar terhadap individu yaitu apabila pribadi memiliki sikap baik pada orang lain . bentu ramah yang sungguh-sungguh, dan penuh hormat, ketekunan dan ketangguhan, imajinasi dan dan kelincahan didalam berusaha, digabungkan dengan sikap tidak mudah putus asa.

Pada Psikologi, kesadaran diri dianalisa menggunakan sebuah aliran yang disebut dengan psikoanalisis merupakan suatu aliran psikologi yang cenderung menganalisis sistem jiwa manusia yang terlihat seimbang

dan diam, digagas oleh Sigmund Freud (1893). Karakteristik primer aliran psikoanalisis meliputi:

- 1) Menentukan kegiatan manusia yang berdasarkan pada sistem jiwa yaitu atamid, ego serta super ego.
- 2) Mempunyai aturan jika yang menggerakkan secara primer sistem manusia yaitu libido, sedangkan libido yang paling kuat merupakan libido seksual.
- 3) Pembagian tingkatan kesadaran manusia, terbagi menjadi tiga lam yakni alam pra-sadar (*the precounscious*), alam bawah sadar (*the unconscious*) serta alam sadar (*the conscious*). Dengan aliran psikoanalisis, freud memisahkan bagian sistem individualitas dengan lima macam: biologis (id), psikologis (ego), sosiologis (superego), ideal ego dan suara hati.

c. Tingkat Kesadaran

empat tingkat kesadaran sebagaimana diuraikan di bawah ini.

1) Tingkat Kesadaran Rendah

Pada zaman dahulu di zaman purba, pada saat manusia tidak mengenal ajaran agama, mereka mengomsumsi apa saja yang mereka dapat makan, Semua yang tersedia dialam bebas akan mereka komsusi. Pada waktu itu, manusia tidak mengetahui adanya sikap memiliki maupun perdagangan. Maka fase ini tingkat kesadaran manusia nyaris sama dengan fase kesadaran binatang. pada waktu sekarang terdapat

manusia ataupun berbagai masyarakat yang berperilaku sama dengan itu, akan diberi nama perilaku super buruk disebut juga brutal.

## 2) Tingkat Kesadaran Sederhana

Mereka menentukan makna keistimewaan serta kewajiban yang dipupuk dan dikembangkan diantara masyarakat. Masyarakat khawatir dan segan untuk berhadapan dengan hukum apabila mereka mengabaikan aturan dalam cara hidup mereka. Manusia dengan tingkat ini mengerti pengertian dosa serta kebaikan, paham kewajiban, sunnah serta makruh. Akan demikian, manusia pada fase tersebut sedikit tertarik pada kemajuan ilmu teknologi serta perubahannya. Teknologi tidak dipergunakan demi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat terbilang menjalani kehidupan biasa dengan tidak mengetahui apa itu performa tinggi dan performa terbaik. Tingkat kesadaran sederhana mengakibatkan manusia terburu-buru merasa bangga dengan pencapaiannya.

## 3) Tingkat kesadaran tinggi

Pada tingkat ini manusia lebih mendalami keyakinannya serta pengembangan suatu teknologi. Beragam kemajuan telah dicapai. Seluruh alam diperiksa sert diselidiki. Peluang seseorang serta peluang untuk menawarkan sudut pandang diperluas. Individu umumnya mendiskusikan kemahiran dan efisiensi. Oleh karena itu, orang yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi seharusnya memiliki pribadi yang cemerlang. Sedihnya, ada banyak orang yang pada tingkat dangkal menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi, namun secara diam-diam

mempraktekkan kebiadaban dari keinginan dan sifat tanpa ampun dari makhluk, sangat mirip dengan orang-orang yang tingkat kesadarannya rendah

#### 4) Tingkat Kesadaran Kosmis

Ini adalah tingkat kesadaran paling signifikan yang digerakkan oleh sekelompok kecil orang yang dapat hidup bersatu dan bersolidaritas bersama alam semesta. Dengan memahami arti hidup pada bumi hanya sebentar dan singkat ini, sehingga tidak tergiur dengan kemewahan materi dan kesenangan sesaat. Mereka tidak perlu membuat keributan besar di depan sorotan kamera. Kebahagiaan terletak pada diri mereka yang tidak mencolok meskipun mereka berada antara hingar bingar penampilan individu cenderung egois serta rakus. Dimana pun mereka berpaling dan hubungi, dia akan mengamati serta mampu merasa keberadaan Sang Maha Kuasa. Serta bersama-sama agar seperti orang baik, tepatnya bisa bermanfaat demi banyak manusia. Kelompok ini fokus dalam bersedekah, zakat dan bertekad dalam berinfak. Cara berperilaku yang luar biasa patut ditiru.

#### d. Faktor Penghambat Kesadaran Diri

Kesadaran dalam diri pada individu bisa dilihat pada kesadaran dirinya, yakni mengamati sikapnya, perilakunya maupun performanya. Dengan begitu individu bisa dilihat maupun dipertimbangkan apa kesadaran diri yang dimiliki dalam bentuk baik, bugar serta sesuai maupun belum.

Berbagai penyebab penghambat pada individu agar mendapatkan kesadaran dirinya diantaranya yaitu akhlak mazmumah (buruk) antara lain adalah : emosi, pendendam, pendengki, sombong, suka pamer', pembohong, serakah, soudzon , pemalas, pelit, khawatir, tidak adanya perasaan malu, aniaya serta bodoh, tidak taat pada syubhat dan syahwad.

## 2. Pengertian Masyarakat

Masyarakat memiliki arti seluruh gabungan manusia yang terdiri atas sifat yang sangat luas. Masyarakat merupakan solidaritas eksistensi manusia berkomunikasi berdasarkan tatanan kebiasaan yang tidak henti-hentinya serta dibatasi dengan karakter yang sama. Masyarakat merupakan suatu perkumpulan luas dan kecil tersusun dengan berbagai kelompok serta saling berhubungan, berkumpul dan saling mempengaruhi. Saling berpengaruh berarti berpengaruh serta bertalian batin yang berlangsung dengan Sendirinya dan membentuk komponen yang mesti terdapat dalam masyarakat. Masyarakat tidak hanya jumlah manusia semata, namun diantaranya perlu adanya ikatan sesamanya yaitu kepaduan yang senantiasa beralih serta tumbuh disebabkan metode dan mengakibatkan transformasi yang bisa berlangsung pada hidup manusia.

Masyarakat merupakan suatu kumpulan serta mempunyai perasaan yang mirip, tergabung dengan lainnya atas dasar bahwa masing-masing mempunyai kepribadian yang sama, minat yang mirip, rasa kepemilikan sebuah lokasi, dan biasanya tempat yang sama. Masyarakat

merupakan sebuah proses tradisi serta aturan dari otoritas dan kolaborasi . Kemudian masyarakat adalah setiap kumpulan yang telah hidup dan bekerja cukup lama sehingga dapat menyatukan diri dan memandang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial yang mempunyai batas-batas yang terbentuk. Dapat di katakan masyarakat itu merupakan suatu sistem, kesatuan manusia yang mempunyai suatu interaksi, kebiasaan (adat-istiadat), tata cara hidup bersama yang hidup dengan batasan-batasan (aturan-aturan) dan menganggap diri mereka suatu kesatuan sosial yang bersifat kontinyu dan terik (Rappang 2017).

Masyarakat adalah suatu perkumpulan insan yang memiliki jalinan kuat dalam proses khusus, adat istiadat khusus, formalitas serta peraturan khusus, dan menuju ke aktivitas berkelompok. Masyarakat merupakan suatu kumpulan, sebab ketentuan keperluan mereka serta dampak dari kepercayaan, pertimbangan dan keinginan khusus, digabungkan pada aktivitas berkelompok. metode serta peraturan yang ada didalam masyarakat umum menggambarkan cara berperilaku seseorang mengingat masyarakat dibatasi oleh peraturan serta metode tersebut.

Bagi Antropolog Service, agar mempermudah mengenali karakteristiknya, masyarakat dibedakan dalam empat macam sesuai tingkatan bentuk komunitas, pemusatan kebijakan, dan lapisan sosial, yakni: kelompok, bangsa, kedaulatan, serta negeri. Berbagai masyarakat awam rata-rata membentuk sebagian kelompok, keseluruhan antara

mereka membentuk suatu perkumpulan terdiri atas satu ataupun sebagian kelompok luas (Putih et al. 2022).

Masyarakat memiliki sifat manusia selalu berubah dari waktu ke waktu. Pada akhirnya, para peneliti memberikan pengertian yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Berikut ini beberapa pengertian masyarakat menurut pakar sosiologi :

- a. Soemardjan (2004:24) mengartikan masyarakat sebagai individu-individu yang hidup berkelompok dan menghasilkan kebudayaan .
- b. Weber mendefinisikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai- nilai yang dominan pada warganya (Ushuluddin and Kendari 2015).
- c. Durkheim (dalam Tejokusumo, 2014:1) mengartikan masyarakat sebagai sebagai kebenaran objektif dari orang-orang yang menjadi individu-individunya. Keberadaan masyarakat umum merupakan suatu kerangka sosial dimana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan satu sama lain dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi satu kesatuan yang terkoordinasi. Orang akan bertemu orang yang berbeda di masyarakat umum dengan pekerjaan yang berbeda, misalnya ketika seseorang melakukan perjalanan berlibur, kita akan bertemu dengan sebuah sistem wisata antara lain biro wisata, pengelola wisata, pendamping perjalanan wisata, rumah makan, penginapan dan lain-lain.

Masyarakat dapat di lihat dari beberapa karakteristik yang dapat di lihat, adapun karakteristik yang dapat di lihat adalah sebagai berikut:

- a. Berada di Wilayah yang sama
- b. Hidup Secara bersama.
- c. Terdapat Suatu kebiasaan.
- d. Terjadi suatu dan berkembang
- e. Ada hubungan sosial
- f. Adanya orang yang di anggap ketua
- g. Terdapat pilihan untuk hidup (Putra 2019).

Gerak atau berubahnya suatu masyarakat bisa disebabkan oleh beberapa penyebab (Salam, 2010: 258), yaitu:

- a. Menyebarnya suatu berita, seperti Penyebab serta sistem media dalam penyampaian amanat maupun pikiran
- b. Dana, meliputi kemampuan manusia maupun dana finansial
  - 1) Teknologi, yakni sistem maupun penyebab mengalami kecepatan perubahan tergantung dengan kemajuan ilmu pengetahuan.
  - 2) Aliran atau kepercayaan, kepercayaan atau aliran memiliki pengaruh pada proses Perubahan sosial
  - 3) Pemerintah, khususnya terkait mengenai banyaknya program pemerintah untuk membentuk kedaulatannya.
  - 4) Distributor atau tokoh, dalam hal ini garis besar di dalamnya yakni dana sumber daya manusia tapi paling utama yang dimaksud yaitu

prakarsa seseorang saat “mencari” penghidupan yang jauh lebih teratur (Tejokusumo 2014).

## Hak dan kewajiban masyarakat

### 1. Hak Masyarakat

Mendapatkan tempat tinggal yang baik, pilihan untuk mendapatkan pendidikan yang adil, pilihan untuk mendapatkan penghidupan yang layak, pilihan untuk mendapatkan pasokan listrik yang cukup, pilihan untuk mendapatkan jaminan keamanan yang sah, pilihan untuk mendapatkan administrasi di bidang manfaat daerah setempat, hak untuk mengeluarkan pendapat dan aspirasi, hak menikmati kekayaan alam, hak untuk beragama dan beribadah.

### 2. Kewajiban Masyarakat

kewajiban untuk menjaga keamanan serta ketertiban umum, wajib taat terhadap berbagai peraturan yang ada, serta wajib menghormati orang lain, wajib menjaga toleransi antar umat beragama, dan menjaga kelestarian alam.

## 3. Lingkungan

### 1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan merupakan kolaborasi dimana keadaan fisik yang mengenai perihal sumber daya alam misalnya tanah, air, energi matahari, Mineral, serta tumbuhan dan hewan yang hidup di permukaan tanah

ataupun yang berada di dalam laut, dengan organisasi yang mencakup buatan manusia mengenai ketentuan sebagaimana memakai lingkungan itu. lingkungan bisa dikatakan sebagai semua yang terdapat pada sekeliling manusia serta berdampak pada kemajuan hidup manusia.

Lingkungan yang ada di Indonesia sering disebut “lingkungan hidup”. Contohnya pada Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup, pengertian lingkungan hidup merupakan integritas ruang dengan segala benda, usaha, kondisi, dan organisme, termasuk manusia, serta kelakuannya, dapat mempengaruhi keberlangsungan kehidupan dan kedamaian manusia beserta organisme lainnya.

Penafsiran lingkungan hidup yang dimaksud dengan lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia atau makhluk hidup yang mempunyai hubungan proporsional dan kompleks serta dampak bersama antara satu bagian dengan bagian yang berbeda. Dalam suatu iklim terdapat dua bagian penting yang menyusunnya untuk membentuk suatu sistem biologis, yaitu bagian biotik dan bagian abiotik. Bagian biotik dari iklim mengingat semua hewan hidup, khususnya makhluk hidup, manusia, tumbuhan, parasit, dan makhluk hidup lainnya. Sedangkan bagian abiotik merupakan benda tak bernyawa yang berharga bagi kelangsungan hidup makhluk hidup pada suatu iklim, khususnya tanah, air, api, batu, udara, dan lain-lain.

Penjelasan Lingkungan hidup yang sangat rinci menurut Undang-undang No. 23 Tahun 2007 yaitu kelengkapan ruang dengan segala benda atau kebersatuan makhluk hidup tertera yang terdapat di didalamnya yaitu terdapat manusia dengan semua perilakunya untuk keberlangsungan kehidupan dan ketentraman manusia ataupun organisme lain yang berada sekitarnya.

Rusaknya lingkungan hidup dikarenakan dua penyebab, yakni faktor alami maupun faktor buatan. Pentingnya lingkungan hidup yang terjaga terbilang disepelkan manusia, hal tersebut dapat membuat ekologi beserta kehidupan yang kurang baik terhadap lingkungan.

Terdapat dua penyebab yang dapat membuat rusaknya suatu lingkungan, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Alami

Berbagai kejadian bencana alam serta keadaan iklim yang tidak dapat diprediksi merupakan faktor rusaknya lingkungan hidup. Bencana alam itu antara lain banjir, tanah longsor, tsunami, angin putting beliung, angin topan, gunung meletus, maupun gempa bumi. Selain mengancam bagi keselamatan manusia ataupun organisme lain, bencana tersebut dapat menyebabkan kerusakan lingkungan.

b. Faktor Buatan

Manusia memiliki akal serta mempunyai kekuatan tinggi ditimbang dengan makhluk lainnya dan terus menerus berkembang dari kehidupan

tradisional sampai pada kehidupan modern. Dengan adanya perubahan kehidupan, tentu saja kebutuhan akan bertambah diantaranya kebutuhan penyalagunaan sumber daya alam yang lebih besar.

Salah satu penyebab rusaknya lingkungan disebabkan oleh manusia dapat seperti karena penebangan hutan dengan sembarangan dapat menjadi penyebab adanya banjir ataupun tanah longsor, dan membuang sampah di sembarang tempat apalagi jika membuang ke aliran sungai dan laut akan membuat pencemaran. Manusia dan lingkungan adalah hal yang saling berpengaruh satu sama lain. Oleh karena itu pengaruh buruk dari lingkungan dapat ditangani dengan mengembangkan kebiasaan hidup sehat dan bersih serta mewujudkan lingkungan yang baik maka dari itu perlunya penerapan hidup sehat dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melakukan cara hidup yang sehat seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan yang dapat kita lakukan dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia dan lingkungan adalah hal-hal yang umumnya berdampak satu sama lain. lingkungan akan menjadi sebuah permasalahan bagi masyarakat, jika masyarakat mulai merasa ada masalah dengan kondisi yang mereka alami saat ini. Menjaga lingkungan agar tetap bersih sangatlah berarti untuk kita semua dikarenakan bisa mewujudkan kehidupan yang aman, bersih, segar serta sehat. Adapun kegunaan memelihara kebersihan lingkungan yaitu lingkungan jadi sangat segar terlepas dari sakit yang diakibatkan oleh lingkungan yang tidak sehat, bebas dari polusi udara, air

bersih aman untuk di minum dan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari lebih baik. Tingkat kesadaran masyarakat yang kurang dalam menjaga kebersihan di lingkungan masyarakat, dapat kita lihat bagaimana mereka membuang sampah. Oleh karena itu sebagai anggota masyarakat harus menampilkan Perilaku peduli lingkungan hidup yang dapat di ditunjukkan salah satunya dengan kesadaran terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal.

## 5. Sampah

Secara umum, sampah adalah material, produk ataupun semua barang yang tak terpakai, baik berupa bekas ataupun buangan. walaupun demikian, didalam suatu Undang-undang, sampah bisa timbul, ataupun ada disebabkan suatu perjalanan alam yang memiliki bentuk keras. Menurut Rudi Hartono yang melihat jika sampah bukan timbul disebabkan suatu perjalanan alam, atau dengan istilah lain yakni bahan yang timbul disebabkan perjalanan alam tidak di beri nama sampah, karena yang terdapat hanya barang yang tak berjalan (Kahfi 2017).

Dalam Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 mengenai cara mengolah sampah, sampah merupakan bekas kegiatan keseharian ataupun perjalanan alam yang berwujud keras. Sampah merupakan material yang tidak diinginkan lagi setelah berakhirnya proses. Sampah adalah produk yang dibuat manusia, dalam perjalanan alam tidak ada sampah, yang ada hanya barang-barang yang tak berjalan.

Sampah dalam peraturan daerah kota Samarinda No. 19 tahun 2002 mengenai penerbitan sampah dan kebersihan lingkungan dan peraturan walikota No. 16 tahun 2012 tentang penyelenggaraan pengelolaan sampah, Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah (Bab 1, pasal 2 ) sampah merupakan “tiap bentuk produk keras ataupun cair dan tidak terpakai sebab dipercaya tak berfungsi dengan baik lagi serta bermula pada individu, rumah tangga, industri, perkantoran serta tempat lain dan bisa membuat terganggunya kebersihan lingkungan terutama tempat umum.

## **B. Landasan Teori**

### Teori Kesadaran Kolektif (Emile Durkheim)

Durkheim mengkarakterisasi pola pikir bersama sebagai semua keyakinan dan perasaan umum dari sebagian besar masyarakat umum yang akan membentuk kerangka kerja jangka panjang yang memiliki aliran energi yang jelas, kita bisa menyebutnya pola pikir bersama atau kesadaran umum. Oleh karena itu, perspektif bersama tidak sama dengan kesadaran khusus, meskipun harus diakui melalui kesadaran khusus, ada beberapa hal yang cukup penting dari definisi ini. Pertama dan terpenting, perspektif bersama ada dalam keberadaan masyarakat umum ketika hal itu menyinggung keseluruhan keyakinan dan perasaan bersama. Kedua, Durkheim memahami pola pikir bersama sebagai sesuatu yang terpisah dan diperlengkapi untuk mewujudkan realitas sosial lainnya, kesadaran bersama bukan sekadar kesan materiil. Ketiga, pola pikir bersama harus diakui melalui kesadaran individu. Pola pikir

bersama mengacu pada desain khas dari perspektif, standar, dan keyakinan bersama. Oleh karena itu, pola pikir bersama merupakan gagasan yang sangat terbuka dan cair.

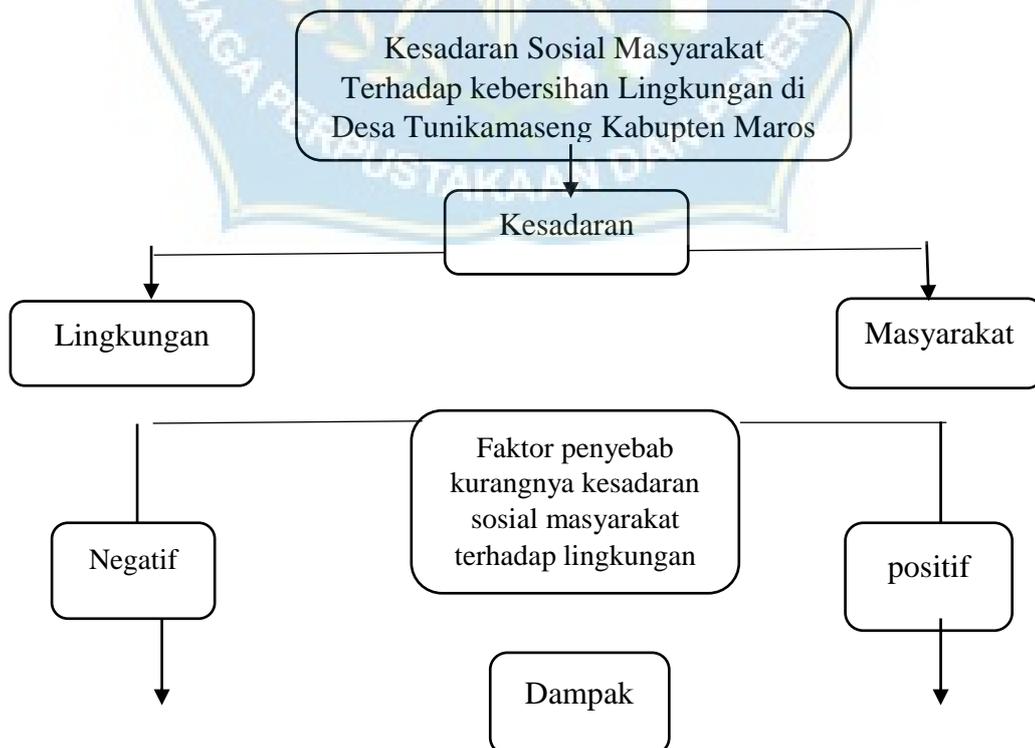
Teori kesadaran kolektif Durkheim berdasarkan dengan kesadaran kolektif bersama (*collective consciousness*), mengacu pada "keseluruhan keyakinan dan opini yang terbagi yang sebagian besar ada di antara individu-individu dari masyarakat yang sama. Teori kesadaran kolektif terdiri atas kesadaran individu, norma sosial serta perilaku sosial. Teori kesadaran kolektif pada masyarakat adalah nilai yang mempunyai sifat memaksa supaya masyarakat mengambil tindakan sesuai kebijakan dan telah diharuskan. kesadaran kolektif adalah bagian dari kebersamaan pada sistem sosial serta bisa mewujudkan dan terpeliharanya suatu lingkungan yang bersih dalam waktu yang lama.

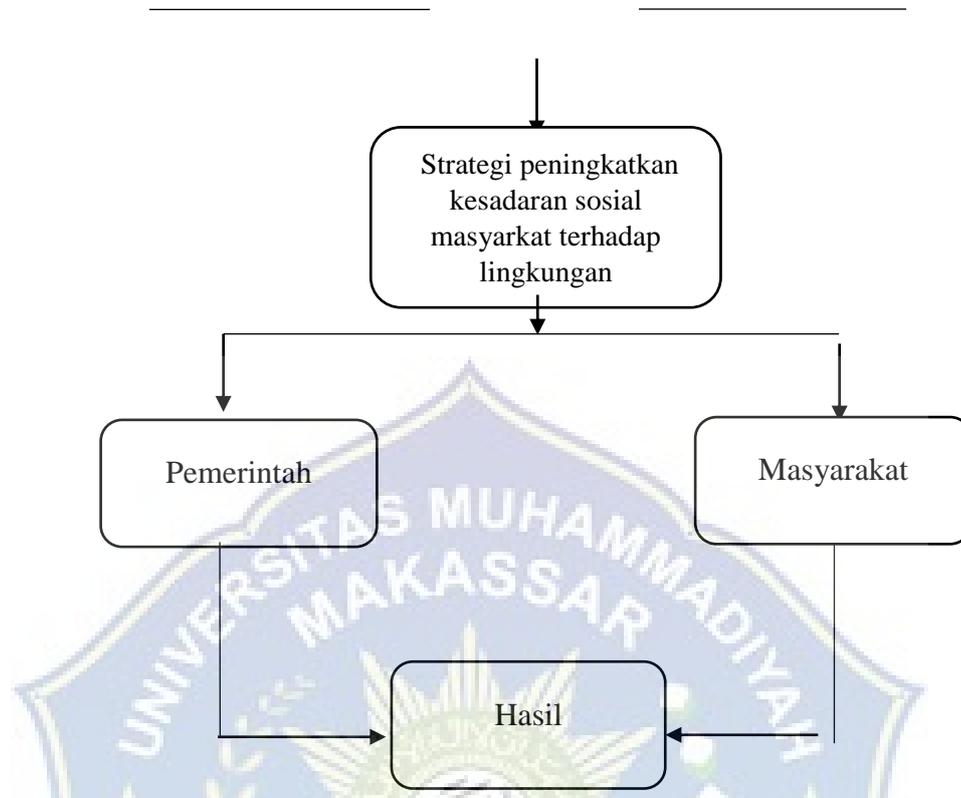
Dari teori kesadaran kolektif diatas keterkaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan mengenai judul “kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros” terdapat pada kesadaran kolektif masyarakat sekitar didalam memelihara kebersihan lingkungannya bersama supaya terlepas dari polusi lingkungan serta kerusakan lingkungan.

### **C. Kerangka Pikir**

Penelitian ini akan membahas tentang kesadaran sosial masyarakat terhadap lingkungan di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

Gambar II.1 Bagan Kerangka Pikir





#### D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang sedang dilakukan. Namun peneliti mengambil beberapa penelitian sebagai bahan referens dalam memperkaya bahan kajian peneliti dalam memperkaya bahan kajian peneliti.

Penelitian pertama yang berjudul Penelitian relevan pertama yang dilakukan Herawati (2020) dengan judul "Gerakan sosial kesadaran lingkungan masyarakat Telulimpoe Kabupaten Sinjai" lebih Membahas masalah Gerakan sosial kesadaran lingkungan masyarakat, bentuk gerakan sosial kesadaran lingkungan, serta implikasi kesadaran lingkungan. Penelitian

relevan kedua yang dilakukan Irmawati (2021) dengan judul “Upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan wisata permandian Makawa Desa Bolong Kecamatan Walenrang utara Kabupaten luwu” Lebih terfokus pada lingkungan wisata permandian. Konsep kebersihan lingkungan di permandian serta usaha yang dilakukan pemilik wisata dalam peningkatan kesadaran wisatawan.

Penelitian ketiga yang dilakukan Jalaluddin Arrumi (2021) dengan judul “Pengelolaan Lingkungan Berbasis Kebijakan Public Studi Pada Desa Labuhan Lombok Kec Pringgabaya Lotim)” Lebih terfokus pada Pengelolaan lingkungan berbasis kebijakan publik serta dampak dan pengelolaan lingkungan berbasis kebijakan publik. Penelitian ke empat yang dilakukan rahmayani (2020) dengan judul “Kesadaran Masyarakat Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie Terhadap Kebersihan Lingkungan Berdasarkan Ayat-Ayat Al-Qur’an” dengan mendeskripsikan konsep al-Quran tentang kebersihan dan untuk memperoleh informasi tentang pemahaman dan kesadaran masyarakat. Penelitian ke lima yang jalankan A. Fahkrul Febriyanto Ramadhana (2017) dengan judul “Implementasi Kesadaran Kolektif Masyarakat TerhadapKebersihan Lingkungan (Tinjauan Program Mtr MakassarTa’ Tidak Rantasa Di Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar)” Lebih terfokus pada Pengelolaan lingkungan Tinjauan Program Mtr MakassarTa’ Tidak Rantasa, membangun kesadaran kolektif masyarakat kelurahan pada kebersihan lingkungan terkait

program Makassar tidak rantasa serta faktor penghambat kesadaran kolektif pada kebersihan lingkungan.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. dikarenakan jenis penelitian kualitatif tak menggunakan perhitungan. Selain itu penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dengan rinci tentang kesadaran sosial terhadap kebersihan lingkungan masyarakat di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah salah satu pendekatan yang berfungsi guna mencari tahu serta menafsirkan satu kejadian maupun permasalahan yang sudah ada melalui cara menggabungkan beragam informasi, lalu dikerjakan agar memperoleh suatu jalan keluar pemecahan sebuah masalah sehingga dapat terselesaikan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Tunikamaseang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini fokus pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap sanitasi lingkungan di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Peneliti melakukan penelitian di Desa Tunikamaseang karena sebelumnya telah mempelajari persepsi sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

##### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai dengan Oktober 2023.

### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan seseorang yang digunakan agar memberi informasi mengenai keadaan serta kedudukan konteks penelitian. Pemilihan informan dilaksanakan dengan cara *purposive sampling*, yakni secara sengaja penyedia informasi menurut tipe yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini digunakan tiga jenis informan, yaitu

1. Informan kunci, dimana informan kunci adalah informan yang mempunyai informasi yang cukup lengkap mengenai masalah yang diambil oleh peneliti. Selain itu informan ini tahu dengan jelas keadaan masyarakat lebih umum, namun menelaah dengan jelas informasi mengenai informasi utama. Informan kunci penelitian ini adalah Kepala Desa Tunikamaseang, Sekretaris Desa Tunikamaseang, Program Dinas Lingkungan Hidup, dan Penyuluh Dinas Lingkungan Hidup.
2. Informan utama merupakan seseorang ataupun sekelompok yang diperlukan sebagai sumber data ataupun informasi utama untuk memberikan gambaran yang mendukung terkait mengenai permasalahan dalam penelitian. Informan utama didalam penelitian kualitatif sama seperti “tokoh utama” di suatu cerita ataupun narasi. Dengan begitu, informan utama merupakan seseorang yang lebih tahu lebih rinci terkait masalah yang dikaji. Informan utama meliputi 5 kepala desa yaitu

Kepala Desa Kassijala, Kepala Desa Lengkese, Kepala Desa Pattallassang, Kepala Desa Bonto-Bonto, Kepala Desa Panjang-Jangkayya.

3. Informan tambahan merupakan seseorang ataupun sekelompok yang dijadikan sumber data ataupun informasi sekunder untuk memberikan gambaran yang mendukung data utama yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Informan tambahan merupakan orang-orang yang bisa memberi informasi tambahan yang tak diberi oleh informan utama ataupun kunci. Informan tambahan sebanyak 6 orang dari masyarakat, dengan kriteria mempunyai pengalaman langsung di lokasi penelitian dan bersedia menjadi informan penelitian.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian berguna untuk membatasi objek penelitian yang dicakup dan kelebihan lainnya adalah tidak hilang dengan begitu banyak data yang didapat pada tempat penelitian. Dalam menentukan arah penelitian cenderung menitikberatkan pada kebaruan informasi yang akan didapat keadaan perekonomian serta sosial, bertujuan agar memberi batasan penelitian kualitatif serta penelitian dalam pemilihan data yang sesuai dan data yang tidak sesuai.

(Sugiyono 2017; 207) keterbatasan penelitian kualitatif terutama terletak pada pentingnya, tujuan dan kendala permasalahan yang ingin dicari jalan keluarnya. Fokus pada penelitian ini adalah: Penelitian ini fokus pada penelitian permasalahan, khususnya:

1. Faktor penyebab rendahnya kesadaran sosial masyarakat terhadap masalah sanitasi lingkungan di desa Tunikamaseang Kabupaten Maros.

2. Strategi peningkatan kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Desa Tunikamaseang Kabupaten Maros.

### **E. Jenis dan Sumber Data**

Data Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Alasan peneliti melakukan penelitian jenis ini adalah karena mereka mencoba memecahkan masalah dengan cara mendeskripsikan masalah yang dihadapi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### **1. Data primer**

Mustari (2012:38), data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber primer. Sumber primer merupakan istilah yang dipakai didalam beberapa disiplin ilmu agar memberi gambaran material sumber yang paling dekat dengan seseorang, informasi, periode waktu, atau ide yang ditinjau.

Data primer merupakan data hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti didapat dari hasil observasi secara langsung yang dilakukan seorang peneliti di lapangan tepatnya di Desa Tunikamaseang Kabupaten Maros.

#### **2. Data Sekunder**

Sujarwenin (2014:74) menyatakan bahwa data sekunder adalah “data yang diperoleh dari catatan buku, artikel, buku berupa teori, jurnal, dan lain-lain.

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen berupa buku, majalah, blog, website serta arsip yang berkaitan pada maksud penelitian. Data ini mendukung pembahasan peneliti.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Salah satu aktivitas penelitian yaitu mengatur alat yang dipergunakan yang biasa disebut alat mengumpulkan data. Arikunto (1985:36) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat memuat sejumlah data tertentu untuk menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Alat penelitian yang digunakan peneliti adalah alat utama dan alat pendukung. Alat utamanya adalah manusia, yakni dirinya sendiri sebagai peneliti serta alat pendukungnya. Seperti kamera handphone, perekam suara, buku tulis, dan pulpen.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data dari informan adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu cara mengamati serta mencatat dengan analitis fenomena yang sedang dipelajari. Observasi merupakan bagian dari cara mengumpulkan data jika seimbang dengan target penelitian yang dimaksudkan dan ditulis dengan teratur serta bisa didominasi kekuatan dan keabsahannya. Observasi

memerlukan daya ingat atas pengamatan yang telah di laksanakan. Sebab manusia pada dasarnya sering lupa, oleh karena itu diperlukan tulisan berupa catatan (checklist), kamera, video, dan lain-lain diperlukan. Pengamat lebih cenderung fokus pada data yang relevan. , mengklasifikasikan gejala ke dalam kelompok yang tepat, menambahkan materi pada persepsi objek yang diamati.

Pendapat Nana Sudjana, observasi merupakan proses mengamati dan mencatat dengan terstruktur mengenai fenomena yang kaji. Didalam pengertian luas observasi tidak spesifik pada pengawasan yang dilakukan dengan langsung ataupun tidak langsung. Pendapat Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2017: 203), observasi diartikan sebagai suatu proses yang kompleks, yang mencakup banyak proses biologis dan psikologis yang berbeda. Dua dari proses ini adalah observasi dan memori.

Tahapan observasi meliputi pemilihan tempat penelitian, mencari jalur utama menuju komunitas subjek yang diteliti, menentukan fokus observasi, menentukan cara mencatat hasil observasi, dan mendeskripsikan hasil observasi dan interpretasi hasil observasi. . Misalnya dalam pengumpulan data kualitatif perkembangan anak, langkah observasi yang dilakukan antara lain pemilihan lokasi dan waktu penelitian, mencari pendekatan terhadap topik penelitian agar tidak terganggu oleh kehadiran peneliti, menentukan aspek-aspek mana saja yang perlu diperhatikan. dilihat. , menentukan cara mencatat pengamatan, mendeskripsikan pengamatan, dan menafsirkan catatan lapangan termasuk mereduksi data, mengelompokkan data, dan menafsirkannya dari sudut pandang tujuan penelitian yang sedang dicapai saat ini.

Bentuk pencatatan hasil observasi ada empat, yaitu catatan berupa (1) narasi, (2) tolok ukur, (3) petikan karya, dan (4) kuantitatif. Catatan naratif dapat ditulis sebagai deskripsi, transkripsi, catatan, catatan anekdot, jurnal reflektif, dan buku harian. Tolok ukur kriteria dapat disajikan dalam bentuk skala penilaian, daftar periksa perkembangan, log daftar kelas, dan tes standar. Contoh karya yang dapat disajikan dalam anotasi berupa foto, rekaman suara, rekaman video, rekaman audiovisual, teks, kumpulan blok, gambar, dan media artistik. Sedangkan catatan berupa metode rekaman audio (Amir Syamsuddin, 2014.)

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode bertanya dan menjawab secara verbal antara dua orang atau lebih yang saling bertatap muka, satu orang bisa menatap wajah dan mendengar melalui telinganya. Wawancara dipakai agar mengumpulkan data beserta info mengenai penelitian, cara ini dipakai dengan sistem bertanya dan menjawab sesuai dengan ketentuan pihak yang terkait. Wawancara yang dipakai yaitu wawancara bebas terpimpin yang berarti penanya bebas memberikan pertanyaan terhadap narasumber sesuai dengan kecepatan dan pemahaman wawancara, namun tetap terbimbing karena gambaran kerangka pertanyaan telah disusun dengan matang. diskusi pewawancara. Dalam hal ini sasaran wawancara adalah warga Desa Tunikamaseang Kabupaten Maros

### a. Wawancara Formal

Pertama, ada bentuk wawancara formal, yaitu wawancara yang dilakukan secara formal atau sistematis untuk memperoleh data tertentu.

Jenis wawancara ini dipandu oleh daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur dinilai lebih efektif karena pertanyaan akan tersusun secara berurutan, sehingga wawancara akan mengalir lebih baik dan tidak ada informasi yang terlewat. Keuntungan wawancara informal adalah pertama-tama lebih banyak fleksibilitas dalam pengumpulan data, sehingga wawancara informal lebih sering digunakan dibandingkan wawancara formal. Kedua, melalui metode wawancara informal, pewawancara dapat menggali data lebih dalam sehingga lebih memahami orang yang diwawancarai.

#### b. Wawancara Informal

Wawancara informal adalah wawancara spontan, artinya wawancara ini dilakukan tergantung pada kemampuan pewawancara dalam mencari informasi yang diperlukan, wawancara informal tidak menggunakan kerangka masalah yang diajukan. Wawancara ini berlangsung lebih sama dengan dialog dalam keseharian kita dan mengarah ke arah santai dan bebas. Tipe wawancara ini sering dipergunakan peneliti agar membentuk ikatan baik dan adanya rasa nyaman dengan narasumber, khususnya berguna apabila peneliti mendiskusikan tema yang rentan. Peneliti diharapkan mampu memperoleh info secara berlimpah dan intensif

Wawancara informal juga mempunyai kelemahan. Pertama, dalam wawancara informal, pewawancara mempunyai potensi untuk memberikan pengaruh pribadi dan keseluruhan yang lebih besar dibandingkan dalam wawancara formal. Kedua, pemeliharaan jenis ini memerlukan kemampuan yang lebih tinggi. Penyidik harus diplomatis, cerdas, memiliki keterampilan sosial yang baik, dan memiliki

pemahaman mendalam terhadap konten yang diteliti. Ketiga, data yang diperoleh dari wawancara informal sulit diukur dan dianalisis (Hakim 2013).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mempersiapkan dokumen yang memakai data yang sah dari penulisan yang bersumber mulai dari esai/artikel, buku, Undang-undang, dll. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data kualitatif, sebagian besar peristiwa sehingga data disimpan sebagai dokumen, sebagian besar datanya berupa surat, catatan harian, arsip, dan catatan harian. Catatan aktivitas, kaset.

Dokumen yang bisa dipergunakan didalam mengumpulkan data dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Dokumen primer/utama, adalah dokumen yang dicatat oleh seseorang yang mengalami secara langsung sebuah kejadian, misalnya autobiografi.
- b. Dokumen sekunder adalah dokumen yang dicatat yang bersumber dari informasi/kisah orang lain, misalnya biografi.

### **H. Teknik Analisi Data**

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu memadukan data yang didapatkan dari hasil penelitian dilapangan atau diperoleh dari institusi tertentu. Sehingga data yang dipakai dapat diuraikan dengan kualitatif yang sesuai dengan masalah terkait kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan (studi kasus pengelolaan sampah di desa tunikamaseang kabupaten maros). Analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan sejalan dengan proses pengumpulan data. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

#### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengarah pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mentransformasi data yang mendekati seluruh bagian dari catatan lapangan tertulis, Salinan wawancara, dokumen serta materi empiris lainnya. Kondensasi data pada penelitian ini yaitu meringkas data. Dengan meringkas data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta dapat dikaitkan sehingga bisa memperkuat data masing-masing yang didapatkan dan membuat peneliti mengerti dan memahami saat akan melakukan analisis data.

#### 2. Penyajian Data

Yaitu data ini teratur sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini akan mengungkap makna dari data yang disatukan. Dari data itu akan didapat kesimpulan yang sementara, buram, kaku, dan meragukan sehingga kesimpulan harus diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali kondensasi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak menyeleweng.

### **I. Teknik Pengbsahan data**

#### 1. Triangulasi Sumber

Merupakan mencari kebenaran dari informan dengan memakai berbagai referensi misalnya dokumen tertulis, arsip, hasil wawancara, observasi, tulisan resmi, dokumen sejarah serta gambar ataupun foto.

## 2. Triangulasi waktu

Merupakan waktu juga sering berpengaruh terhadap integritas data. Data yang diperoleh dengan proses wawancara pada pagi hari disaat narasumber masih bugur cenderung memberikan data yang sesuai sehingga lebih meyakinkan. Oleh karena itu untuk menguji keterjaminan data dapat dijalankan dengan wawancara ataupun cara lain. Jika hasil uji memperoleh data yang tidak sama maka dikerjakan secara berulang sehingga didapatkan data yang pasti.

## 3. Triangulasi Teori

Merupakan suatu pemakaian sudut pandang untuk memaknakan suatu set data. Menggunakan teori yang bisa membantu memberi pemahaman yang lebih baik saat memahami data. Apabila teori memperoleh kesimpulan analisis sama maka validitas dapat dijalankan.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kabupaten Maros**

##### **1. Sejarah Singkat Kabupaten Maros**

Maros Merupakan Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Sebelumnya, Kabupaten Maros merupakan wilayah kantong kerajaan kuno yang ada di Sulawesi Selatan. Pada kawasan tersebut dulunya terdapat kerajaan Marusu yaitu raja pertamanya memiliki gelar Karaeng Loe Ri Pakere. Kemudian Maros diberikan status menjadi Kabupaten pada tanggal 4 Juli 1959 sesuai dengan Undang- Undang No. Hari 29, 1959 dan menjadikan tanggal itu disahkan menjadi hari lahir Kabupaten Maros sesuai peraturan daerah Kabupaten Maros No. 3 Tahun 2012 ibu Kota Kabupaten Maros berada di Kecamatan Turikale. Kabupaten Maros mempunyai luas wilayah 1.619,12 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 353.121 jiwa memiliki kepadatan penduduk 208,09 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2019.

Selain Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar, Kabupaten Maros diketahui merupakan Kabupaten penyangga Kota Makassar. Hal ini dikarenakan Kabupaten Maros adalah daerah yang memiliki batas langsung dengan Kota Makassar, jaraknya sekitar 30 km, serta menyatu dalam perkembangan wilayah metropolitan Mamminasata.

Karena letaknya, Kabupaten Maros mempunyai peran yang kuat dalam perkembangan Kota Makassar dikarenakan merupakan wilayah transit

maupun pintu gerbang menuju wilayah utara Mamminasata yang menawarkan asosiasi pembangunan yang besar di Kabupaten Maros. Di kawasan tersebut banyak berbagai destinasi wisata favorit wisatawan apabila datang ke Kota Makassar dan Sulawesi Selatan, yakni Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung serta destinasi wisata karst terbesar kedua di dunia yaitu Rammang-Rammang. Tidak hanya itu, Kabupaten Maros memiliki potensi ekonomi karena bandara Sultan Hasanuddin Internasional terletak di Kabupaten Maros.

Awal mulanya Kabupaten Maros adalah daerah kerajaan bernama Kerajaan Marusu lalu dikenal dengan nama Kabupaten Maros hingga sekarang. Selain dikenal dengan Maros, terdapat sebutan lainnya untuk wilayah ini, yaitu Marusu atau Butta salewangan. Sebagian warga Kabupaten Maros sangat lekat dengan ketiga nama tersebut dan menjadi simbol kebanggaan bagi perkembangan daerahnya.

Berdasarkan data yang didapatkan, khususnya seorang warga sekitar yaitu Andi Fahry Makkasau dalam bukunya “Kerajaan Maros dalam lintasan Sejarah” yang berisi tentang sejarah Kabupaten Maros. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, Kabupaten Maros yang mulanya merupakan daerah kerajaan yang berada di bawah pengaruh dua kerajaan besar di Sulawesi Selatan yaitu Kerajaan Bone dan Kerajaan Gowa, dimana saat tersebut Maros mempunyai kualitas perang yang amat bagus untuk dijadikan strategi. Kabupaten Maros merupakan tempat tinggal kuno dua suku, yaitu suku bugis dan suku Makassar.

## 2. Kondisi geografis dan iklim

### a. Geografi

Kabupaten Maros berada di sebelah barat daya Sulawesi Selatan, antara  $40^{\circ}45'$ - $50^{\circ}07'$  lintang selatan dan  $109^{\circ}205'$ - $129^{\circ}12'$  bujur timur, berbatasan dengan Kabupaten Pangkep di sebelah utara Kota Makassar dan Kabupaten Gowa di sebelah selatan, Kabupaten Bone dan Kabupaten Gowa disebelah timur, serta selat Makassar disebelah barat. Kabupaten Maros memiliki ketinggian berkisar 0 meter sampai dengan 11.363 meter diatas permukaan laut, ketinggian 0 meter ini terletak dipesisir barat Kabupaten Maros memiliki batas langsung dengan Selat Makassar, sedangkan puncak tertingginya terletak di Gunung Siringan, disebelah timur Kabupaten Maros yang berbatasan dengan Kabupaten Gowa. Di daerah Kabupaten Maros ada beberapa gunung yang tidak aktif serta tidak terlalu tinggi seperti Gunung Barro-Barro, Siringan, Rammang-Rammang, Samaenre dan Bulu Saukang.

Jika dilihat dari letak geografis dan topografi, dari 103 desa/keturunan yang terdapat di Kabupaten Maros, terdapat 10 desa yang terletak di pesisir pantai, 5 desa yang terletak di daerah lembah, 28 desa yang terletak di perbukitan, dan 60 desa atau kecamatan. kabupaten yang tersisa. Kawasan pemukiman terletak pada daerah datar atau jalan landai. Kecamatan Tompobulu merupakan kecamatan dengan luas wilayah terluas, sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Trikale. Kondisi medan di Kabupaten Maros bermacam-macam, di awali dengan daerah

datar hingga daerah pegunungan. Sebagian besar kecamatannya mempunyai wilayah datar dengan luas wilayah sekitar 72.882 hektar atau 43,8% dari luas daerah Kabupaten Maros. sedangkan wilayah dengan kemiringan diatas 40% atau pegunungan memiliki luas 49.869 hektare atau setara dengan 30,8 luas wilayah Kabupaten Maros.

#### b. Iklim

Menurut catatan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), Kabupaten Maros memiliki rata-rata suhu bulanan adalah 27,20°C perbulan. Suhu bulanan terendah sebesar 23,7°C (berlangsung pada bulan Agustus 2017) dan suhu tertinggi sebesar 33,2°C (Pada bulan September 2017).

Kabupaten Maros termasuk memiliki iklim tropis lembab dengan rata-rata curah hujan sekitar 297 mm perbulan, serta banyak hari hujan sebanyak 204 hari pada tahun 2017, serta suhu udara rata-rata minimum 24,4°C dan rata-rata suhu udara maksimum. 31,2°C.

Pada tahun 2017 Radiasi matahari rata-rata sekitar 58%. Secara geografis wilayah ini terdiri dari 10% (10 Desa) pesisir, 5% (5 Desa) lembah, 27% (28 Desa) lereng/bukit dan 58% (60 Desa) dataran.

### 1. Kondisi Topografi, Geologi Dan Ideologi

#### a. Aspek Medan

Kondisi medan Kabupaten Maros sangat bervariasi, mulai dari datar, berbukit, hingga bergunung. Hampir seluruh wilayah Kabupaten Maros merupakan dataran rendah dengan luas wilayah sekitar 43,8% dari luas wilayah Kabupaten Maros. Sedangkan daerah dengan kemiringan lebih dari 40% atau daerah pegunungan mencakup 30,8% luas wilayah Kabupaten Maros.

#### b. Geologi

Merupakan bidang yang berkaitan dengan potensi sumber daya lahan. Beberapa struktur geologi berhubungan dengan ketersediaan air tanah, minyak, dll. Selanjutnya keadaan geologi menjadikan dasar untuk mencerminkan perkembangan kawasan, misalnya mengembangkan kawasan dengan membangun jalan, kawasan pemukiman, bendungan, selalu menghindari kawasan yang strukturnya retak, sambungan, struktur lereng mempunyai lapisan tidak tahan air dan tidak tahan air. Kabupaten Maros memiliki berbagai macam batuan seperti batupasir, batubara, lava, batu gamping, dan batuan sedimen. Keadaan geologi secara umum menggambarkan jenis, lokasi, persebaran, proses dan waktu terbentuknya batuan induk, serta kemungkinan morfologi tanah seperti sesar tebing kaldera dan lain-lain.

Sedangkan hasil identifikasi yang dilakukan di Kabupaten Maros ada lima macam tanah yang menyebar di berbagai wilayah, seperti tanah aluvial, tanah gipsum, tanah latosol, tanah mediterania dan tanah

podsolik. Tanah luvial memiliki warna abu-abu, coklat atau hitam. Tanah ini tidak mudah mengalami erosi karena terbentuk dari sedimen laut, sungai, dan danau. Serta jenis tanah ini berada pada sepanjang pantai barat Kabupaten Maros, luas sebarannya 56.023 hektar atau 34%. Tanah litosol terbentuk dari batuan endapan dan batuan beku. Jenis tanah ini mempunyai sifat yang beragam, mudah erosi serta kurang cocok untuk lahan pertanian, luas sebarannya 51.498 hektar atau 31%. Jenis tanah mediterania ini terbentuk dari batuan endapan berkapur, batuan batu basis, intermedion dan metamorf, memiliki warna merah sampai coklat, kurang sensitif terhadap erosi, luas sebarannya 45.632 hektar atau 28%. Tipe podsolik terbentuk dari batuan endapan dan bekuan memiliki warna kuning hingga merah dan batuan beku yang bersifat asam dan mudah tererosi. Jenis lahan ini dapat digunakan untuk bidang pertanian dan kehutanan. Tanah ini dapat ditemukan di pegunungan, luas sebarannya 8.729 hektar atau 5% dan memiliki luas sebaran 17.862 hektar atau 11%.

b. Ideologi

Masyarakat bugis Kabupaten Maros beragama Islam. Masyarakat bugis mempercayai Tuhan Yang Maha Esa dengan nama sebagai berikut:

1. Pototo-e : Dewa penentu takdir
2. Dewata Seuwa-e : tuhan satu-satunya
3. Turie a'rana: Kehendak tertinggi

Masyarakat bugis Maros memandang kebudayaan (adat istiadat) adalah sesuatu yang sakral. Kebudayaan (adat istiadat) didasarkan pada lima unsur utama panngadenreng (aturan adat yang suci dan sakral), yaitu Ade, Bicara, Rapang, Wari', Sara'

Perkembangan pembangunan di bidang Spiritualitas dapat dilihat dari besarnya sarana ibadah masing-masing agama. Tempat ibadah umat Islam berupa masjid dan langgar/musholla dengan jumlah 728 dan 50 pada tahun 2012. Tempat ibadah Kristen dan Katolik berjumlah 22 di 9 Kecamatan. Jumlah jamaah haji yang berangkat di Kabupaten Maros terus meningkat tiap tahun. Pada tahun 2012, jumlah jamaah haji perempuan sebanyak 209 orang dan laki-laki 104 orang.

Tabel IV.1

**Penduduk Kabupaten Maros menurut agama yang dianutnya pada Tahun 2017 sebagai berikut:**

Kecamatan	Islam	Protestan	Khatolik	Hindu	Buddha	Konghucu	Lainnya
Bantimurung	30.525	0	0	0	0	0	0
Bontoa	26.974	0	0	0	0	0	0

Camba	12.760	9	0	0	0	0	0
Cenrana	15.469	0	0	0	0	0	0
Lau	24.847	0	138	0	0	0	0
Mallawa	10.900	0	2	0	0	0	0
Mandai	35.054	0	538	0	0	0	0
Maros Baru	24.404	13	0	0	0	0	0
Marusu	26.065	130	0	0	0	0	0
Monconglo e	19.666	63	650	0	0	0	0
Simbang	31.218	0	0	0	0	0	0
Tanralili	24.897	0	0	0	0	0	0
Tompobulu	17.987	0	0	0	0	0	0

Turikake	41.221	111	445	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>341.629</b>	<b>317</b>	<b>1.773</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber: Data Kabupaten Maros

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa kelurahan yang paling banyak penduduknya beragama Islam adalah Kelurahan Turikale dengan jumlah penduduk sebanyak 41.221 jiwa dan kelurahan yang paling sedikit penduduknya beragama Islam adalah Kelurahan Mallawa dengan jumlah penduduk sebanyak 10.900 jiwa.

#### 1. Kondisi demografi

Penduduk di Kabupaten Maros sebagian besar merupakan suku bugis dan makassar yang merupakan suku asli. Berdasarkan data sensus Indonesia tahun 2000, terdapat 149.030 orang Bugis di Kabupaten Maros (54,77%) dan 107.721 orang Makassar Kabupaten Maros (39,59%) dari total penduduk terdaftar sebanyak 272.089 jiwa. Sedangkan mayoritas penduduk suku lainnya adalah suku Jawa, disusul suku Toraja, Mandar, Luwu, Duri, lalu suku Selayar dan lainnya. Inilah Jumlah penduduk Kabupaten Maros berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2000

#### B. Keterangan Khusus Desa Tunikamaseang

##### 1. Sejarah Desa Tunikamaseang

Secara klasik, nama Tunikamaseang diambil dari dua kata bahasa makassar, yang digabungkan menjadi kata Tuni yang artinya “orang” dan Kamaseang yang artinya “diberkahi, dikasihi, atau dihormati”. Oleh karena itu, Tunikamaseng dapat dipahami sebagai “orang yang diberkati Tuhan Yang Maha Esa”. Dengan nama tersebut, masyarakat desa diyakini selalu jadi orang yang diridhoi atau dicintai oleh Tuhan yang maha esa dengan mengikuti ajaran agama.

Desa Tunikamaseang terletak di Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa Tunikamaseng diberi status sebagai Desa tetap dan juga termasuk Desa mandiri (2011-2018).

Desa Tunikamaseng pada mulanya termasuk ke dalam daerah administrasi Kecamatan Maros Baru, tetapi pada tanggal 29 Mei 1992, Desa tersebut dimasukkan ke dalam daerah administrasi Kecamatan Maros utara (saat ini disebut Kecamatan Bontoa) dan di mekarkan menjadi Kecamatan baru. Kecamatan. Perluasan kawasan ini berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 Tahun 1992, Pasal 5 Ayat 1 dan 2.

Desa Tunikamaseang terletak di sebelah utara Kota Maros, Kecamatan Bontoa. Dengan koordinat bujur 119.534725 dan ketinggian 0,5 meter. Desa Tunikamaseang mempunyai luas daerah 527,92 Ha serta jumlah penduduk 3.623 jiwa dengan kepadatan penduduk 569,07 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2020. Desa Tunikamaseang terbagi menjadi banyak desa: Desa Pattallasng, Desa Kassjala, Desa Panggang-Jangkayya, Desa Lengkesse. Dan desa Bonto-Bonto. Pusat

pemerintahan desa terletak di Desa Kassijala. Pusat pemerintahan Desa Tunikamaseang memiliki jarak 1 km dari pusat pemerntahan di Kecamatan Bontoa di Panjjalingan, Desa Bontoa dan 10 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Maros di kelurahan Pattuadae, Turikale. Batas wilayahnya sebelah utara berbatasan dengan Desa Minasaupa, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bontoa, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Salenrang, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Tupaabiring.

## 2. Keadaan Demografi

Dengan jumlah penduduk Desa Tunikamaseng berjumlah 3.623 jiwa dengan kepadatan penduduk 569,07 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2020

**Tabel IV.2**

### **Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin**

<b>Tahun</b>	<b>Laki-Laki (jiwa)</b>	<b>Perempuan (Jiwa )</b>	<b>Jumlah ( Jiwa )</b>
0 – 4	132	134	266
5 – 9	156	155	311
10 – 14	154	160	314
15 – 19	134	124	258
20 – 24	121	144	265
25 – 29	123	121	244

30 – 34	123	137	260
35 – 39	102	105	207
40 – 44	143	109	252
45 – 49	123	122	245
50 – 54	193	151	344
55 – 59	104	123	227
60 – 64	121	128	249
65 keatas	83	98	181
Jumlah	<b>1812</b>	<b>1811</b>	<b>3623</b>

: Profisumber profil Desa Tunikamaseang 2020

Jumlah penduduk terbanyak menurut kelompok umur dan jenis kelamin adalah kelompok umur 50-54 tahun yaitu sebanyak 344 jiwa, terdiri dari 193 laki-laki dan 151 perempuan. Sebaliknya, kelompok usia dan jenis kelamin terkecil berjumlah 181 orang berusia 65 tahun ke atas, terdiri dari 83 laki-laki dan 98 perempuan.

### 3. Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya

#### a. Kehidupan Sosial

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Tunikamaseang yang peneliti amati adalah masyarakatnya selalu mementingkan sikap peduli, gotong royong. Hal ini ditunjukkan melalui gotong royong antar anggota masyarakat dan saling membantu dalam segala hal.

b. Situasi Perekonomian

Desa Tunikamaseang, sebagian wilayahnya meliputi kolam, danau, sawah dan sungai. Oleh karena itu, mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, buruh tani, nelayan, dan penggembala.

**Tabel IV.3**

Mata pencaharian pokok

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Petani	789 orang	-
Buruh Tani	239 orang	-
Buruh Migran Perempuan	-	-
Buruh Migran Laki-laki	-	-
PNS	10 orang	7 orang
Pengrajin Industri Rumah tangga	-	-
Pedagang keliling	47 orang	8 orang
Peternak	98 orang	49 orang
Nelayan	118 orang	1 orang
Montir	-	-

Dokter Swasta	-	-
Bidan Swasta	-	1 orang
Perawat Swasta	-	-
TNI	2 orang	-
Polri	-	-
Pensiunan TNI/Polri	-	-
Pengusaha kecil/menengah	-	-
lain-lain	876	674
Jumlah	2234	

Sumber : Profil Desa Tunikamaseang 2020

Berdasarkan Tabel IV.II, mata pencaharian penduduk desa Tunikamaseang sebagian besar adalah petani dengan jumlah penduduk terbanyak adalah laki-laki sebanyak 789 orang, disusul buruh tani sebanyak 239 orang, nelayan sebanyak 118 orang, peternak sapi sebanyak 98 orang, pedagang kaki lima sebanyak 47 orang dan masyarakat sipil sebanyak 10 orang. Sedangkan penghidupan paling sedikit berasal dari TNI sebanyak 2 orang.

### c. Budaya

Budaya masyarakat desa Tunikamaseang masih dilestarikan hingga saat ini. Hal ini bisa kita lihat pada pernikahan yang disebut appanaung. Pada hari pertama Muharram, masyarakat akan menampilkan adat je'pe su'ra. Sedangkan pada hari raya Idul Adha dan Idul Fitri, masyarakat akan melakukan apa yang

disebut dengan su'ro ma'ca. Budaya ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat desa dan masih eksis hingga saat ini.

#### 4. Kehidupan yang Beragam

Penduduk Desa Tunikamaseang mayoritas beragama Islam. Masyarakat masih rajin melaksanakan salat lima waktu. Terlihat ketika waktu salat tiba, mereka akan berbondong-bondong ke masjid untuk salat, ada yang naik sepeda motor, ada pula yang berjalan kaki. Selain itu, jika malam Jumat tiba, masyarakat akan membaca Surat Yasin bersama-sama di masjid.

#### 5. Tingkat Pendidikan

Kegagalan akademik mempunyai banyak aspek, antara lain keadaan ekonomi dan ketidaktahuan tentang pendidikan, kurangnya minat orang tua dan perasaan malas dan motivasi serta lingkungan pertemanan yang buruk. Berikut tingkat pendidikan masyarakat desa Tunikamaseang:

**Tabel IV.5**

#### **Tingkat pendidikan**

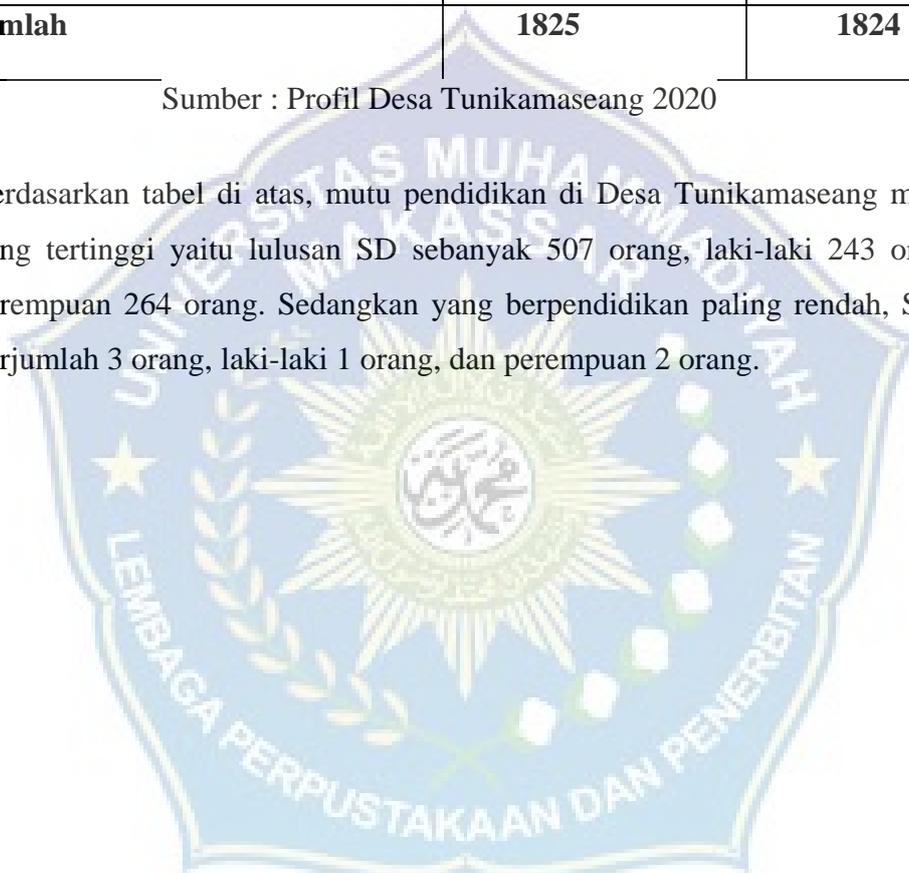
<b>Tingkatan Pendidikan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan`</b>
Usia 3-6 Tahun yang belum masuk TK	24 orang	27 orang
Usia 3-6 Tahun yang sedang	52 orang	45 orang

TK/Play Ground		
Usia 7-18 Tahun yang tidak pernah sekolah	0 orang	0 orang
Usia 7-18 Tahun yang sedang sekolah	212 orang	233 orang
Usia 18-56 Tahun tidak pernah sekolah	17 orang	56 orang
Usia 18-56 Tahun pernah SD tetapi tidak tamat	101 orang	121 orang
Tamat SD sederajat	243 orang	264 orang
Jumlah usia 12-56 Tahun tidak tamat SLTA	41 orang	34 orang
Jumlah 18-56 Tahun tidak tamat SLTA	23 orang	31 orang
Sedang SLTP	0 orang	0 orang
Sedang SLTA	0 orang	0 orang
Tamat SMP/sederajat	89 orang	67 orang
Tamat SMA/sederajat	144 orang	69 orang
Tamat D-1/sederajat	0 orang	0 orang
Tamat D-2/sederajat	0 orang	1 orang
Tamat D-3/sederajat	0 orang	3 orang
Tamat S1 /sederajat	36 orang	32 orang

Tamat S-2/ sederajat	1 orang	2 orang
Tamat S-3 /sederajat	0 orang	0 orang
Tamat SLB A	0 orang	0 orang
Tamat SLB B	0 orang	0 orang
Tamat SLB C	0 orang	0 orang
<b>Jumlah</b>	<b>1825</b>	<b>1824</b>

Sumber : Profil Desa Tunikamaseang 2020

Berdasarkan tabel di atas, mutu pendidikan di Desa Tunikamaseang merupakan yang tertinggi yaitu lulusan SD sebanyak 507 orang, laki-laki 243 orang, dan perempuan 264 orang. Sedangkan yang berpendidikan paling rendah, S2, hanya berjumlah 3 orang, laki-laki 1 orang, dan perempuan 2 orang.





## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka diperoleh hasil penelitian mengenai kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan (studi kasus pada pengelolaan sampah di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros). Hasil dari penelitian tersebut berupa hasil wawancara terhadap 13 orang informan, hasil observasi dan dokumentasi selama penelitian.

##### **1. Faktor Penyebab Kurangnya Kesadaran Sosial Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka diperoleh faktor penyebab kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, tidak tersedianya sarana tempat sampah dan TPA, kurangnya pengetahuan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, kebiasaan masyarakat, dan kurangnya perhatian dan pengawasan pemerintah.

Hasil wawancara faktor penyebab kurangnya kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Menurut AM (38Tahun) selaku Kepala Desa Tunikamaseang mengungkapkan bahwa:

Kalau terkait kebersihan lingkungan, sudah diharuskan menjaganya dengan tidak mengotori, sudah diarahkan untuk tidak membuang sampah sembarangan tapi masih ada masyarakat masih tidak mau mendengar karena masih kurang mengerti pentingnya menjaga lingkungan lagi pula siapa lagi kalau bukan kita yang menjaganya. (Wawancara,16 Agustus 2023).

Berdasarkan dari ungkapan tersebut, maka dapat di peroleh informasi bahwa salah satu faktor penyebab kurangnya kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan adalah masyarakat belum mengerti akan pentingnya menjaga lingkungan. Kepala Desa sudah memberitahukan dan mengarahkan masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Pendapat lain juga disampaikan oleh HL (25Tahun) selaku Sekretaris Desa Tunikamaseang, yang mengungkapkan bahwa:

Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan tergantung masyarakat bagaimana pedulinya pada lingkungan, pemerintah desa beberapa kali mengirimkan informasi bahwa dilarang membuang sampah sembarangan tapi masyarakat masih tetap masih tetap tidak mematuhi pemerintah desa. (Wawancara,16 Agustus 2023).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih kurang padahal pemerintah desa sudah menghimbau untuk menjaga lingkungan dari sampah.

Menurut I (45Tahun) selaku program bank sampah, beliau mengungkapkan bahwa:

Terdapat bank sampah yang ada di Maros yakni Bank sampah Induk dan bank sampah unit. Bank sampah induk yang terdapat di Kota Maros yakni Kecamatan Turikale sedangkan bank sampah unit tersebar di Kecamatan yang tersebar di setiap Desa tapi belum tersebar secara menyeluruh dan terdapat juga bank sampah unit di beberapa Sekolah yang berbasis lingkungan. (Wawancara, 03 Januari 2024).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya di Kabupaten Maros terdapat Bank sampah yang dibedakan menjadi bank sampah induk dan bank sampah unit. Bank sampah induk merupakan bank sampah pusat yang ada di Kabupaten Maros sedangkan bank sampah unit merupakan bank sampah yang tersebar di setiap Kecamatan dan beberapa Desa. Selain itu bank sampah terdapat juga di beberapa Sekolah yang berbasis lingkungan.

Menurut IH (50Tahun) selaku Penyuluh Bank Sampah, beliau mengungkapkan bahwa:

Bank sampah yang terdapat di Maros mengalami berbagai tantangan, tantangan yang paling berat adalah memberi pemahaman masyarakat bahwa sampah memiliki manfaat selain itu memberi kesadaran kepada masyarakat agar mengelola sampah dengan baik. permasalahan ini merupakan masalah yang berat untuk diselesaikan. (Wawancara, 03 Januari 2024).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya Bank sampah yang terdapat di Kabupaten Maros mengalami berbagai tantangan tersendiri, tantangan yang paling berat adalah pertama, memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa sampah memiliki manfaat dan kegunaan. Kedua, memberi kesadaran kepada masyarakat agar dapat mengelola sampah dengan bijak

Menurut Y (49Tahun) selaku Kepala Dusun Kassijala, beliau mengungkapkan bahwa:

Pencemaran sampah masih ada disebabkan karena ketidaktersedianya tempat sampah sehingga masyarakat masa bodo' dan membuang sampah ditengah jalan makanya masyarakat buang sampah sembarangan. (Wawancara, 16 Agustus 2023).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwasanya salah satu penyebab masyarakat kurang menjaga kebersihan adalah karena tidak tersedianya tempat sampah yang dapat digunakan masyarakat membuang sampah.

Menurut S (48Tahun) selaku Kepala Dusun Lengese, beliau mengungkapkan bahwa:

Penyebab masyarakat masih kurang sadar mengenai lingkungan dikarenakan masih kurangnya tempat sampah, serta biasanya terdapat pembuangan sampah dan disana dikumpulkan semua sampah nah biasa ada juga mobil yang mengangkut sedangkan itu tidak ada disini. (Wawancara, 16 Agustus 2023).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya selain kurangnya tempat sampah, tidak adanya juga TPA (tempat pembuangan akhir sampah) sehingga menjadikan masyarakat membuang sampah secara sembarangan.

Menurut SB (31Tahun) selaku Kepala Dusun Bonto-Bonto, beliau mengungkapkan bahwa:

Permasalahan lingkungan diakibatkan oleh manusia sebab manusia memiliki peran menjaga kelestarian lingkungan. Tapi seringkali juga mereka kurang menjaga lingkungan ini terlihat dari adanya perilaku membuang sampah sembarangan. Hal ini dipicu oleh kurang sadar akan kebersihan lingkungan (Wawancara, 16 Agustus 2023).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya masalah lingkungan disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan

lingkungan itu karena masih ada masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan sehingga dapat mengakibatkan permasalahan lingkungan.

Menurut HS (51Tahun) selaku Kepala Dusun Pattallassang, beliau mengungkapkan bahwa:

Menurut saya lingkungan yang sehat yaitu yang bersih tapi terkadang penyebab masyarakat masih membuang sampah itu karena kebiasaan. Ada masyarakat memang sudah terbiasa mengumpulkannya lalu dikubur atau dibakar ada juga langsung nabuangji kelahan kosong, sungai atau pinggir sungai tergtntungji kebiasaannya. (Wawancara, 16 Agustus 2023).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya kebiasaan pada masyarakat mendorong perilaku terhadap lingkungan. Diantaranya ada yang berdampak positif dan negatif.

Menurut AU (26Tahun) selaku Kepala Dusun Jangka-jangkayya, beliau mengungkapkan bahwa:

Kurangnya kesadaran dari masyarakat sehingga masih adanya membuang sampah padahal sudah diberitahukan agar tidak membuang sampah terutama disungai karena dapat mencemari lingkungan sungai. (Wawancara, 18 Agustus 2023).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya kurangnya kesadaran memiliki dampak besar terhadap lingkungan maka akan muncul perilaku kurang peduli terhadap lingkungan.

Menurut salah satu masyarakat biasa, hal ini di ungkapkan oeh seorang informan H (40Tahun) beliau mengungkapkan bahwa:

Masyarakat yang tidak menjaga lingkungan sebenarnya dipicu oleh kemalasan untuk membuang sampah selain itu tidak ada juga tempat

sampah disediakan jadi susahmi juga tambah malasmi menjaga lingkungan. (Wawancara, 17 Agustus 2023).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya ketidaktersediaan tempat sampah menjadi penyebab kemalasan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan oleh karena itu mereka membuang sampah sembarangan.

Menurut salah satu masyarakat biasa, hal ini diungkapkan oleh seorang informan SA (38Tahun) beliau mengungkapkan bahwa:

Penyebab masyarakat masih membuang sampah biasanya yaitu kurangnya pengawasan dan perhatian aparat pemerintahan oleh karena itu harus lebih menegakkan pengawasan dan kalau bisa diberi sanksi bagi pelanggar sehingga timbul ketakutan. (Wawancara, 17 Agustus 2023).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya kurangnya perhatian dan pengawasan aparat pemerintahan menjadi salah satu penyebab masyarakat masih membuang sampah oleh karena itu diperlukan keikutsertaan pemerintah dalam hal menegakkan lingkungan dengan memberi sanksi bagi pelanggar.

Menurut salah satu masyarakat biasa, hal ini diungkapkan oleh seorang informan M (29Tahun) beliau mengungkapkan bahwa:

Salah satu masalah yang sering terjadi pada lingkungan sekitar penyebabnya yakni setiap individu itu sendiri. Tentunya kurangnya kesadaran masyarakat sangat berpengaruh dalam menjaga lingkungan yang akan menimbulkan rusaknya alam sekitar. (Wawancara, 17 Agustus, 2023).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya masalah yang sering terjadi dimasyarakat yaitu karena masyarakat itu sendiri,

kurangnya kesadaran terhadap lingkungan yang akan memiliki dampak pada kerusakan lingkungan seperti membuang sampah sembarangan.

Menurut salah satu masyarakat biasa, hal ini di ungkapkan oleh seorang informan AS (30Tahun) beliau mengungkapkan bahwa:

Kebersihan lingkungan yaitu tanggung jawab segenap masyarakat tapi kadang kala masih ada yang tidak peduli hal ini selain karena bersumber dari masyarakat itu sendiri tidak tersedianya sarana tempat sampah juga. (Wawancara, 17 Agustus 2023).

Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan bersumber dari masyarakatnya sendiri, bagaimana mereka mengelola lingkungannya. Selain itu tidak adanya juga fasilitas tempat sampah menjadi alasan masyarakat membuang sampah sembarangan.

Menurut salah satu masyarakat biasa, hal ini di ungkapkan oleh seorang informan SN (23Tahun) beliau mengungkapkan bahwa:

Lingkungan yang kurang bersih dan adanya penumpukan sampah justru membuat lingkungan tidak nyaman dan berakibat penyakit selain itu mengakibatkan banjir, adanya tumpukan sampah itu karena kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. (Wawancara, 17 Agustus 2023).

Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya, Tidak adanya fasilitas pengelolaan tempat sampah membuat masyarakat membuang sampahnya disungai sehingga membuat aliran sungai tersumbat sehingga terjadi banjir.

Menurut salah satu masyarakat biasa, hal ini di ungkapkan oleh seorang informan HM (53Tahun) beliau mengungkapkan bahwa:

Lingkungan yang sehat dan bersih adalah keinginan semua orang, akan tetapi tidak mudah agar terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih karena masih ada masyarakat yang tidak menjaga lingkungan tersebut. (Wawancara, 17 Agustus 2023).

Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya lingkungan yang sehat dan bersih tidak mudah dilakukan karena masih ada masyarakat yang kurang sadar menjaga lingkungannya.

## **2. Strategi Peningkatan Kesadaran Sosial Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka diperoleh strategi peningkatan kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yaitu Mengedukasi masyarakat melalui sosialisasi, Pengelolaan sampah melalui daur ulang, Penyediaan tempat sampah, dan Partisipasi kelompok masyarakat.

Hasil wawancara strategi peningkatan kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan Menurut AM (38Tahun) selaku Kepala Desa Tunikamaseang mengungkapkan bahwa:

Saya selaku kepala desa memiliki peran mengajak segenap masyarakat menjaga lingkungan dengan melakukan mengedukasi dan memberitahukan mengajak segenap masyarakat untuk bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan dengan hidup sehat dengan membuang sampah pada tempatnya, membakar, dan mengubur. (Wawancara, 16 Agustus 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dikatakan bahwasanya upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dapat

berupa mengedukasi dan memberitahukan kepada masyarakat agar bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Adapun Menurut HL (28Tahun) selaku Sekretaris Desa Tunikamaseang, beliau mengungkapkan bahwa:

Kalau bicara terkait mengenai sampah tidak ada habisnya namun saya rasa Cara yang yang tepat yaitu harus adanya bank sampah, kemudian diajari keterampilan mendaur ulang sampah agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. (Wawancara, HL, 16 Agustus 2023).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya cara yang harus dilakukan agar berkurangnya sampah yaitu dengan pengelolaan sampah tersebut menjadi aneka keterampilan yang bernilai dijual sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Menurut I (45Tahun) selaku Program bank sampah, beliau mengungkapkan bahwa:

Bank sampah yang ada di Kabupaten Maros dibedakan menjadi bank sampah organik dan bank sampah anorganik. Sampah disana dibedakan dan di pilah ada sampah pet, hd, dan masih banyak lagi. (Wawancara, 03 Januari 2024)

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya sampah yang terdapat di bank sampah di Kabupaten Maros dibedakan antara sampah organik dan anorganik. Kemudian sampah tersebut dipilah dan dibedakan menurut jenisnya.

Menurut IH (50Tahun) selaku Penyuluh bank sampah, beliau mengungkapkan bahwa:

Masyarakat harus diberikan pemahaman dan kesadaran mengenai pengelolaan sampah dengan baik dan kami juga pernah melakukan pelatihan khusus yang kami lakukan misalnya kepada masyarakat diperumahan-perumahan, sekolah-sekolah dengan membuat kerajinan seperti keranjang, tempat tisu. (Wawancara, 03 Januari 2024).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya masyarakat perlu di diberi pemahaman dan kesadaran secara mendalam terkait tata cara mengelola sampah dengan baik. Selain pelatihan khusus yang rutin dilaksanakan misalnya kepada masyarakat diperumahan-perumahan, sekolah-sekolah dengan membuat kerajinan seperti keranjang, tempat tisu.

Menurut Y (49Tahun) selaku Kepala Dusun Kassijala, beliau mengungkapkan bahwa:

Karena membuang sampah menimbulkan pencemaran lingkungan dan mengganggu kesehatan, karena tidak adanya tempat sampah dari pemerintah kami berharap diberikannya bantuan berupa tempat sampah agar masyarakat tidak buang sampah di jalan. (Wawancara, 16 Agustus 2023)

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya pemerintah setempat harus memfasilitasi masyarakat dengan memberikan sarana tempat sampah supaya masyarakat tidak membuang sampah sembarangan.

Menurut S (48Tahun) selaku Kepala Dusun Lengese, beliau mengungkapkan bahwa:

hal yang dapat dilakukan agar bisa menjaga lingkungan yaitu pertama bisa dibuatkan tempat sampah, kedua mengajak pemuda atau ibu-ibu agar sampah yang dapat di daur ulang bisa dibuat kerajinan tangan supaya bisa mengurangi stok sampah yang bisa mencemari lingkungan. (Wawancara, 16 Agustus 2023).

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwasanya, untuk mengurangi pencemaran lingkungan yang dapat diterapkan yaitu pembuatan sarana tempat sampah agar lingkungan bersih dari sampah, selain itu mengajak pemuda dan ibu-ibu untuk membuat kerajinan daur ulang dari sampah agar terwujudnya lingkungan bersih dari sampah.

Menurut SB (31Tahun) selaku Kepala Dusun Bonto-Bonto, beliau mengungkapkan bahwa:

Kalau terkait himbauans saya telah menghimbau masyarakat agar menjaga kebersihan lingkungan dengan mengarahkan menyediakan sating rumah agar membuat tempat sampah dari ember, tapi tetap saja itu tak cukup dan kami hanya menjadikan tempat sampah dari ember itu hanya sementara, kami tetap menunggu bantuan tempat sampah dari pemerintah. (Wawancara, 16 Agustus 2023).

Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya tetap ada himbauan agar menjaga kebersihan lingkungan, selain itu karena tidak adanya tempat sampah maka masyarakat setempat berinisiatif membuat sampah dari ember tapi tetap saja masyarakat menunggu tempat sampah dari pemerintah.

Menurut HS (51Tahun) Kepala Dusun Pattallassang, beliau mengungkapkan bahwa:

Kalau ingin meningkatkan kesadaran masyarakat tentunya harus menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar dengan mengadakan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat

akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan itu. (Wawancara, 16 Agustus 2023).

Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dapat dilakukan suatu penyuluhan atau diadakannya sosialisasi kepada masyarakat agar senantiasa terciptanya lingkungan sehat dan bersih

Menurut AU (26Tahun) selaku Kepala Dusun Jangka-Jangkayya, beliau mengungkapkan bahwa:

Pemerintah desa atau pemerintah setempat harus memberikan edukasi untuk tidak membuang sampah sembarangan agar tidak mencemari lingkungan. Serta perlunya komunikasi antara masyarakat dan pemerintah harus berlanjut jangan hanya satu atau dua kali tapi harus terus menerus. (Wawancara, 18 Agustus 2023).

Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya untuk terciptanya lingkungan yang bersih dan terciptanya kesadaran masyarakat tentunya diperlukan peran pemerintah dengan mengedukasi masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu perlunya komunikasi yang terus menerus antar masyarakat dan pemerintah.

Menurut salah satu masyarakat biasa, hal ini di ungkapkan oleh seorang informan H (40Tahun) beliau mengungkapkan bahwa:

Kalau ada yang membuang sampah sembarangan bisa diperingati dengan membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan bersih. (Wawancara, 17 Agustus 2023).

Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya ketika ada masyarakat yang tidak menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah dapat diberikan peringatan secara langsung.

Menurut salah satu masyarakat biasa, hal ini di ungkapkan oleh seorang informan SA (38Tahun) beliau mengungkapkan bahwa:

Agar terwujudnya sadar lingkungan tentu harus ada partisipasi kelompok masyarakat setempat selain itu juga mengajak anak muda agar mau sama-sama menjaga lingkungan. (Wawancara, 17 Agustus 2023).

Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya partisipasi kelompok masyarakat serta kelompok pemuda diperlukan untuk bergabung dan ikut serta menjaga lingkungan agar terwujudnya lingkungan yang bersih.

Menurut salah satu masyarakat biasa, hal ini di ungkapkan oleh seorang informan M (29Tahun) beliau mengungkapkan bahwa:

Kesadaran lingkungan dimulai dari lingkungan keluarga misalnya orang tua yang menanamkan sikap cinta lingkungan sedari kecil dengan begitu akan menjadi berlanjut sampai dewasa. (Wawancara, 17 Agustus 2023).

Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya Orang tua memiliki peran pertama untuk mengajarkan dan mendidik anaknya sejak dini untuk menjaga lingkungan agar ketika dewasa sudah membiasakan diri.

Menurut salah satu masyarakat biasa, hal ini di ungkapkan oleh seorang informan AS (30Tahun) beliau mengungkapkan bahwa:

Supaya masyarakat lebih memperhatikan lingkungan cara yang bisa dilakukan dengan menerapkan kebiasaan misalnya mengadakan kerja bakti dengan masyarakat setiap minggu. (Wawancara, 17 Agustus 2023).

Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya salah satu upaya yang dapat dilakukan agar masyarakat senantiasa menjaga kebersihan lingkungan yaitu dengan penerapan kerja bakti yang rutin agar terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman.

Menurut salah satu masyarakat biasa, hal ini di ungkapkan oleh seorang informan HM (51Tahun) beliau mengungkapkan bahwa:

Lingkungan yang bersih tentu nyaman tapi masih ada yang tidak memperhatikan lingkungannya, kalau menurut saya Jika ingin masyarakat agar senantiasa menjaga lingkungan pertama peningkatan kesadaran terlebih dahulu dengan mengadakan sosialisasi rutin pada masyarakat selain itu perlunya sanksi yang melanggar. (Wawancara, 17 Agustus 2023).

Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya peningkatan kesadaran masyarakat dapat dilakukan dengan rutin melaksanakan sosialisasi dan pemberian sanksi yang melanggar dengan begitu masyarakat diharapkan bisa menjaga kebersihan lingkungannya.

Menurut salah satu masyarakat biasa, hal ini di ungkapkan oleh seorang informan SN (23Tahun) beliau mengungkapkan bahwa:

Sampah bersumber dari barang yang sudah tidak dapat digunakan tapi dengan pengolahan yang tepat bisa diolah jadi barang yang berguna oleh karenanya perlunya daur ulang sampah agar bisa mengurangi sampah. (Wawancara, 17 Agustus 2023).

Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya untuk mengurangi jumlah sampah diperlukan pengelolaan sampah dengan mendaur ulang menjadi barang-barang yang bermanfaat. Dengan pengelolaan sampah yang tepat Diharapkan bisa memberi dampak positif bagi masyarakat setempat.

## **B. Pembahasan**

Dalam pembahasan dijelaskan mengenai hasil penelitian menurut pemahaman peneliti yang dituangkan dalam pembahasan, sehingga dapat memberikan pemahaman kepada pembaca terkait apa yang telah diteliti.

### **1. Faktor penyebab kurangnya kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan**

#### **a. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan**

Pada kehidupan sehari-hari banyak kita temui seseorang yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Lingkungan akan menjadi nyaman ketika lingkungan itu bersih terbebas dari sampah, namun sering kita jumpai masih ada masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dapat kita lihat dengan adanya masyarakat yang membuang sampah sembarangan, kita bisa melihat sampah yang berserakan dipinggir jalan, tepi sungai bahkan di aliran sungai. Tentu saja hal tersebut jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar bukan hanya sekarang tapi juga nantinya. Hal demikian menunjukkan bahwasanya kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya. Padahal kita sebagai manusia memiliki peran dan tanggung jawab dalam menjaga, melestarikan bahkan bersama-sama untuk menjaga lingkungan dengan senantiasa membersihkan lingkungan dengan berbagai cara. Seharusnya masyarakat senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan karena lingkungan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat itu sendiri.

#### **b. Kebiasaan Masyarakat**

Salah satu faktor penyebab kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yaitu adanya kebiasaan yang sudah dilakukan sejak dulu termasuk kebiasaan membuang sampah sembarangan. Kebiasaan membuang sampah sembarangan masih sering dijumpai dan membuat produksi sampah menjadi meningkat. Kebiasaan Masyarakat ini masih terus berlangsung sampai kini, sampa-sampah tersebut dibuang sembarangan, ada bahkan membuangnya kesungai karena telah menjadi kebiasaan, apabila jika dibiarkan terus menerus maka akan mengakibatkan lingkungan sekitar akan tercemar. Tentu saja hal tersebut bisa mengakibatkan permasalahan lingkungan. Untuk mengubah kebiasaan tersebut diperlukan pengetahuan ataupun sosialisasi yang dapat dilakukan pemerintah setempat dengan tepat supaya dapat mengubah kebiasaan tersebut agar masyarakat tidak terbiasa untuk membuang sampah secara sembarangan. Dengan demikian permasalahan sampah dapat di tangulangi.

c. Tidak adanya tempat sampah dan TPA

Selain kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang menjadi faktor penyebab masyarakat membuang sampah yaitu karena ketidaktersediaan tempat sampah bagi masyarakat setempat tentunya hal tersebut semakin membuat masyarakat membuang sampahnya sembarangan. Padahal tempat sampah sangat diperlukan masyarakat setempat agar mereka tidak kebingungan dimana mereka akan membuang sampah bekas makanan bahkan minumannya apabila tidak adanya tempat sampah. Oleh karena itu diperlukan tempat sampah yang memadai yang dapat di simpan di pinggir jalan atau di tempat-tempat tertentu. Selain tidak tersedianya sarana tempat sampah yang

menjadi penyebabnya yaitu itu tidak adanya juga tempat pembuangan akhir sampah (TPA), TPA merupakan tempat dimana sampah-sampah yang akan di proses sehingga aman dan tidak mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan. Namun karena belum ada TPA sampah menumpuk begitu saja entah itu disungai bahkan dipinggir jalan. Itulah sehingga masyarakat tidak tau dimana akan membuang sampah sehingga terkadang ditumpuk dipinggir jalan, bahkan dibuang kesungai. Oleh karena itu perlunya TPA agar bisa mengetahui kemanakah sampah-sampah tersebut akan di angkut dan di proses. Hal ini tentunya diperlukan kerjasama pemerintah dan masyarakat sekitar guna dicari solusi bersama.

d. Kurangnya perhatian dari pemerintah

Salah satu faktor penyebab kurangnya kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yaitu kurangnya perhatian dari pemerintah, hal ini terjadi karena terkait mengenai kebersihan lingkungan selain merupakan tanggung jawab dari masyarakat juga harus adanya keterlibatan pemerintah dalam hal ini diperlukan perhatian atau himbauan dari pemerintah berupa edukasi, penyuluhan serta fasilitas yang dapat mendukung tercapainya lingkungan yang bersih dan lain sebagainya. Selain itu pemerintah dapat membuat aturan dan sanksi yang dapat berlaku jika ada masyarakat yang melanggar. Diharapkan dengan demikiaan mampu membuat masyarakat sadar untuk menjaga lingkungannya dan tidak ada lagi masyarakat yang tidak menjaga lingkungannya.

## **2. Strategi peningkatan kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan**

Terdapat beberapa Strategi peningkatan kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yaitu

### **a. Mengedukasi masyarakat melalui sosialisasi**

Salah satu strategi agar dapat meningkatkan kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan adalah dengan memberikan edukasi melalui penyelenggaraan sosialisasi secara rutin. Sosialisai merupakan sarana memberitahukan kepada khalayak luas khususnya masyarakat setempat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta diharapkan masyarakat lebih memahami mengapa kita perlu menjaga lingkungan, tidak mencemarinya, serta tidak membuang sampah sembarangan dan bagaimana cara pengelolaan sampah yang tepat. Melalui sosialisasi ini diharapkan dapat memberi manfaat, serta memberikan seputar informasi betapa pentingnya upaya dan usaha dalam pelestarian lingkungan. Sosialisasi diharapkan mampu memberikan efek positif bagi masyarakat setempat sehingga masyarakat lebih menjaga kebersihan lingkungannya sehingga diperoleh lingkungan sehat, bersih dan nyaman.

### **b. Pengelolaan sampah melalui daur ulang**

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yaitu dapat dilakukan dengan proses daur ulang sampah. Sampah merupakan sesuatu yang dapat diproses melalui sistem daur ulang dengan melalui tahapan-tahapan dan proses tertentu sehingga dapat digunakan kembali. Daur ulang merupakan suatu proses menjadikan barang

bekas menjadi barang yang bisa dipakai kembali. Selain itu daur ulang salah satu tindakan yang alternatif untuk mengurangi pencemaran lingkungan khususnya permasalahan sampah yang semakin hari semakin menjadi masalah yang tidak ada habisnya. Dengan daur ulang diharapkan mampu mengubah sampah yang sebelumnya tidak berguna atau terpakai menjadi dapat digunakan kembali. Proses daur ulang melalui berbagai tahapan yakni dimulai dengan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk. Setelah melalui proses tersebut maka akan diperoleh produk daur ulang yang tentunya ramah lingkungan. Daur ulang diharapkan mampu menjadi strategi pengurangan sampah agar terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih dari sampah.

c. Penyediaan tempat sampah

Salah satu strategi yang dapat di gunakan untuk meningkatkan kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yaitu dengan penyediaan tempat sampah. Penyediaan sarana tempat sampah sangat diperlukan agar tidak ada masyarakat beralasan mengapa mereka membuang sampah sembarangan karena tidak adanya tempat sampah. Selain itu dengan tersedianya tempat sampah masyarakat akan senantiasa membuang sampah pada tempatnya bukan pada tempatnya, tidak ada lagi masyarakat membuang sampahnya ke pinggir jalan, maupun ketepi sungai. Tentunya penyediaan tempat sampah harus diberikan pemerintah pada masyarakat guna membantu masyarakat menjaga kebersihan lingkungan. Dengan begitu tempat sampah yang diberikan tersebut dapat di simpan pada pinggir jalan dan tempat lainnya. Sehingga diharapkan dengan demikian masyarakat senantiasa menjaga lingkungan sekitar. Penyediaan

sarana tempat sampah merupakan cara yang harus ditempuh pemerintah sekitar dalam menanggulangi sampah, sebab ada saja tempat sampah terkadang masyarakat masih membuang sampah sembarangan apalagi jika tidak ada.

d. Partisipasi kelompok masyarakat

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yaitu partisipasi kelompok masyarakat. Agar terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih tentunya diperlukan partisipasi masyarakat dengan mengajak anak-anak, pemuda bahkan orang tua agar bergabung bersama-sama untuk menjaga kebersihan lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama segenap masyarakat baik yang muda maupun yang tua, dengan ikut serta dalam kerja bakti demi keberlangsungan lingkungan yang sehat dan bersih. Tidak hanya itu partisipasi kelompok masyarakat juga melibatkan berbagai hal misalnya ibu rumah tangga karena mereka menghabiskan waktu mereka di rumah, hal tersebut demikian karena ibu rumah tangga yang dapat mendorong kesadaran masyarakat dan keluarga melalui anggotanya. Pemuda juga sangat berperan penting sebagai salah satu generasi penerus yang dapat menjaga dan mewariskan lingkungan hidup yang sehat dan baik kedepannya. Dengan begitu tidak hanya menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih tapi membangun hubungan yang harmonis serta membina hubungan sosial masyarakat.

### **3. Keterkaitan Teori**

Teori yang digunakan dalam menganalisis fenomena kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan adalah teori kesadaran kolektif Emile Durkheim.

Teori kesadaran kolektif didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama masyarakat dalam menjaga lingkungan. Adapun keterkaitan kesadaran lingkungan yang diperoleh penulis melalui informan dan didapat hasil observasi secara langsung yakni kesadaran lingkungan pada masyarakat setempat. Hal ini memperlihatkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap lingkungan masih kurang, dan diperlukan peningkatan kesadaran masyarakat guna menciptakan lingkungan yang baik, sehat, bersih, dan nyaman. Teori kesadaran kolektif disuatu masyarakat merupakan nilai-nilai yang memiliki sifat memaksa agar masyarakat bertindak dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Kesadaran Kolektif merupakan bagian dari solidaritas dalam sistem sosial yang dapat Menciptakan dan melestarikan kebersihan lingkungan dalam kurun waktu yang Lama. Oleh karena itu kesadaran kolektif bersama pada masyarakat sangat diperlukan.

Teori kesadaran yakni dimana agar masyarakat menumbuhkan kesadaran dalam dirinya untuk menjaga kebersihan lingkungan itu sendiri. Sehingga dengan demikian diperlukan strategi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya yakni Mengedukasi masyarakat melalui sosialisasi, Pengelolaan sampah melalui daur ulang, Penyediaan tempat sampah, dan Partisipasi kelompok masyarakat. Dengan begitu diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat padahal kita ketahui bahwasanya

kesadaran terhadap lingkungan merupakan tanggung jawab segenap bersama masyarakat agar terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih



## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dapat di simpulkan bahwa:

1. faktor penyebab kurangnya kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan adalah kurangnya kesadaran terhadap lingkungan, tidak tersedianya sarana tempat sampah dan TPA, kebiasaan masyarakat, dan kurangnya perhatian dan pengawasan pemerintah.
2. Adapun strategi peningkatan kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yaitu Mengedukasi masyarakat melalui sosialisasi, Pengelolaan sampah melalui daur ulang, Penyediaan tempat sampah, dan Partisipasi kelompok masyarakat.

#### **B. Saran**

Terdapat beberapa saran atau masukan yang peneliti berikan terkait penelitian tentang kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

1. Bagi masyarakat diharapkan adanya kesadaran dan perhatian dalam menjaga lingkungan sekitar
2. Kepada pemerintah agar senantiasa mengadakan sosialisasi, menghimbau dan memfasilitasi masyarakat terkait menjaga kebersihan lingkungan dan membentuk organisasi yang dapat mengelola sampah, serta mendirikan Bank sampah sebagai sarana tempat menabung sampah.

3. Bagi generasi muda diharapkan mampu berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan kedepannya dengan baik



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-ulum, Jurnal. 2013. “Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam Malikh Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo A.” : 129–50.
- Amir Syamsuddin. 2014 “Pengembangan Instrumen Non Tes Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini.”
- Cookson, Maria Dimova, and Peter M.R. Stirk. 2019. “Minimnya Tingkat Kesadaran Dan Akuntabilitas Masyarakat Terhadap Lingkungan Sekitar Mohammad.” : 1–9.
- Hakim, Lukman Nul. 2013. “Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit Review Of Qualitative Method : Interview Of The Elite.” : 165–72.
- Hamdan, Denny Nazaria Rifani, Andi Muhammad Jalaluddin, and Rudiansyah. 2018. “Pengelolaan Sampah Secara Bersama: Peran Pemerintah Dan Kesadaran Masyarakat.” *Paradigma* 7(1): 45–54.
- Hendra, Yulia. 2016. “Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah Di Indonesia Dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah.” *Aspirasi* 7: 77–91.
- Kahfi, Ashabul. 2017. “Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah.” *Jurisprudentie: Department of Law, Faculty of Sharia and Law* 4(1): 12.
- Karim, Abdul. 2018. “Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12(2): 309.

- Kuswanto, K, and B Kurniansyah. 2021. "Membangun Kesadaran Masyarakat Di Bantaran Sungai Citarum Melalui Program Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Sumpersari Kecamatan Ciparay." *Massagi: Masyarakat ...* (July). <https://ejournal.multiliterasi.com/index.php/mmp/article/view/10>.
- Muttaqin, Kingking, and 2019 Sarip Sarifudin. 2019. "Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah." *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 1(1): 6–10. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/19997>.
- Purba, Ester Sarina, and Sri Yunita. 2017. "Kesadaran Masyarakat Dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan Hidup." *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 9(1): 57.
- Putih, Randu Et Al. 2022. "Pengelolaan Interaksi Sosial Guru Pada Masyarakat." 4(1): 24–35.
- Putra, Arman Syah. 2019. "Smart City: Konsep Kota Pintar Di DKI Jakarta." *Tekinfor* 20(2): 73–79. <https://journals.upyai.ac.id/index.php/TEKINFO/article/download/1168/953>.
- Rappang, Sidenreng. 2017. "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang." 5(2).
- Sarkawi, Dahlia. 2017. "Pengaruh Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Penilaian Budaya Lingkungan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan* 16(02): 101–14.
- Tejokusumo, Bambang. 2014. "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." III: 38–43.

- Ushuluddin, Dosen Fakultas, and Dakwah Iain Kendari. 2015. "Akwah Dan Problematikanya Dalam Masyarakat Modern." 8(1): 14–28.
- Waskito, Jati, and Banu Witono. 2014. "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 17(3): 1–16.
- Zahroh, Maulidiah. 2021. "Peran Nyai Siti Hainunah Dalam Menanamkan Kesadaran Mengikuti Kegiatan Manaqib Penduduk Desa Klakah Selatan Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang." *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 1(2): 151.
- Nirmala, E., Waluyati, S. A., & Kurnisar, K. (2018). *Tingkat Kesadaran Masyarakat Desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University)*.
- Irmawati a, a. I. (2021). *Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Wisata Permandian Makawa Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo)*.
- Herawati, n. (2019). *Gerakan Sosial Kesadaran Lingkungan Masyarakat*.

L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1  
BIODATA INFORMAN

1. Nama : Amirullah (AM)  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Umur : 38 Tahun  
 Pekerjaan : Kepala Desa  
 Waktu : Rabu, 16 Agustus 2023
2. Nama : Hasrul (HS)  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Umur : 28 Tahun  
 Pekerjaan : Sekretaris Desa  
 Waktu : Rabu, 16 Agustus 2023
3. Nama : Yahya (Y)  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Umur : 49 Tahun  
 Pekerjaan : Kepala Dusun Kassijala  
 Waktu : Rabu, 16 Agustus 2023
4. Nama : Irwadi (I)  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Umur : 40 Tahun  
 Jabatan : Program Dinas lingkungan hidup
5. Nama : Isrullah (IH)  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Umur : 50 Tahun  
 Jabatan : Penyuluh Dinas lingkungan hidup
6. Nama : H. Saharuddin (S)  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Umur : 48 Tahun  
 Pekerjaan : Kepala Dusun Lengkese  
 Waktu : Rabu, 16 Agustus 2023
7. Nama : Syamsul Bahri (SB)  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Umur : 31 Tahun  
 Pekerjaan : Kepala Dusun Bonto-Bonto  
 Waktu : Rabu, 16 Agustus 2023
8. Nama : H. Saibu Hasyim (HS)  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Umur : 51 Tahun  
 Pekerjaan : Kepala Dusun Pattallassang  
 Waktu : Kamis, 17 Agustus 2023
9. Nama : Asmar Usman (AU)  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Umur : 26 Tahun  
 Pekerjaan : Kepala Dusun Jangka-jangkayya

- Waktu : Jumat, 18 Agustus 2023
10. Nama : Hasan (H)  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Umur : 40 Tahun  
Pekerjaan : Buruh Lepas  
Waktu : Rabu, 16 Agustus 2023
11. Nama : Sariana (S)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 38 Tahun  
Pekerjaan : Karyawan  
Waktu : Kamis, 17 Agustus 2023
12. Nama : Abdul Salam (AS)  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Umur : 30 Tahun  
Pekerjaan : Buruh Lepas  
Waktu : Kamis, 17 Agustus 2023
13. Nama : Mujahida (M)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 29 Tahun  
Pekerjaan : Perawat  
Waktu : Kamis, 17 Agustus 2023
14. Nama : H. Mantasia (HM)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 53 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Waktu : Kamis, 17 Agustus 2023
15. Nama : ST. Namira (SN)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 23 Tahun  
Pekerjaan : Karyawati  
Waktu : Kamis, 17 Agustus 2023



LAMPIRAN 2  
INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Nurhayati

Nim : 1105381101019

Judul : Kesadaran Sosial Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan ( Studi Kasus Pada Pengelolaan Sampah di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros )

Rumun Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
Apa faktor penyebab kurangnya kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan?	Individu	Sikap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sikap anda yang mencerminkan peduli terhadap kebersihan lingkungan?</li> <li>2. Bagaimana sikap kepedulian anda terhadap kebersihan lingkungan?</li> <li>3. Mengapa kita perlu memiliki sikap peduli terhadap lingkungan?</li> </ol>
		perilaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seperti apa perilaku anda yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan?</li> <li>2. Bagaimana menanamkan Perilaku meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan terhadap lingkungan?</li> <li>3. Bagaimana seharusnya perilaku yang mencerminkan bentuk kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan?</li> </ol>

		tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tindakan yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan?</li> <li>2. apa tindakan yang harus anda lakukan dalam menumbuhkan kesadaran kebersihan lingkungan sekitar?</li> <li>3. Bagaimana tindakan anda terhadap kebersihan lingkungan agar tercipta kegiatan yang ramah lingkungan?</li> </ol>
	Kultur	pandangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pandangan anda terhadap lingkungan yang bersih dan sehat?</li> <li>2. menurut pandangan anda cara apa yang tepat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar?</li> <li>3. Bagaimana pandangan anda jika ada masyarakat yang tidak menjaga kebersihan lingkungan?</li> </ol>
		kebiasaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. bagaimana anda menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekitar?</li> <li>2. Apa kebiasaan yang anda lakukan dalam menerapkan kebersihan lingkungan?</li> <li>3. Kebiasaan apa saja yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor?</li> </ol>
		tata cara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut anda tata cara pengelolaan lingkungan hidup?</li> <li>2. Menurut anda tata cara apa yang seharusnya diterapkan demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat?</li> </ol>

			3. Bagaimana tata cara yang perlu dilakukan sebagai upaya pelestarian lingkungan?
	struktur	undang-undang pengelolaan lingkungan hidup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang anda ketahui mengenai undang-undang pengelolaan lingkungan hidup?</li> <li>2. Menurut anda Mengapa terdapat undang-undang yang mengatur lingkungan hidup?</li> <li>3. Bagaimana menurut anda penerapan undang-undang pengelolaan lingkungan hidup?</li> </ol>
		pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pemerintah ikut serta menghimbau masyarakat agar menjaga kebersihan lingkungan?</li> <li>2. Apa peran pemerintah dalam pengelolaan lingkungan?</li> <li>3. Menurut anda Apa upaya yang perlu dilakukan pemerintah untuk menghimbau masyarakat untuk menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan?</li> </ol>
		fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja fasilitas yang terdapat di daerah anda yang mendukung kebersihan lingkungan?</li> <li>2. Menurut anda mengapa diperlukan fasilitas yang mendukung kebersihan lingkungan?</li> <li>3. Menurut anda Fasilitas apa saja yang harus dimiliki masyarakat untuk menjaga lingkungan?</li> </ol>

Bagaimana strategi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan?	Individu	sikap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sikap anda terhadap strategi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan?</li> <li>2. Menurut anda Apa saja sikap yang perlu dilakukan sebagai strategi peningkatan kesadaran terhadap lingkungan demi berlangsungnya lingkungan yang bersih?</li> </ol>
		perilaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut anda menanamkan perilaku kesadaran masyarakat terhadap lingkungan?</li> <li>2. Perilaku Apa saja yang dapat dilakukan agar terwujudnya kesadaran terhadap lingkungan?</li> </ol>
		tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut anda bentuk tindakan dalam peningkatan kesadaran terhadap lingkungan?</li> <li>2. Tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan?</li> <li>3. Menurut anda mengapa perlu adanya tindakan peningkatan masyarakat terhadap lingkungan?</li> </ol>
	Kultur	pandangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pandangan anda mengenai peningkatan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan?</li> <li>2. menurut pandangan anda hal apa yang menjadi penyebab kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan?</li> <li>3. Menurut pandangan anda</li> </ol>

			<p>cara apa saja yang perlu dilakukan untuk peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan?</p>
		kebiasaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda kebiasaan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan?</li> <li>2. Menurut anda Bagaimana menumbuhkan kebiasaan pada diri masyarakat akan pentingnya meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan?</li> </ol>
		tata cara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut anda tata cara peningkatan kesadaran terhadap lingkungan?</li> <li>2. Menurut anda tata cara apa yang seharusnya dilakukan agar meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan?</li> </ol>
	Struktur	undang-undang pengelolaan lingkungan hidup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana implementasi undang-undang pengelolaan lingkungan hidup?</li> <li>2. Menurut anda Apakah undang-undang pengelolaan lingkungan hidup mampu meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan?</li> <li>3. Menurut anda Apa saja yang menjadi hambatan penerapan undang-undang pengelolaan lingkungan hidup?</li> </ol>

		Pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda Apakah pemerintah perlu menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung agar tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan?</li> <li>2. Upaya apa yang seharusnya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan?</li> </ol>
		Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja fasilitas yang tersedia di daerah anda untuk mendukung peningkatan kesadaran terhadap lingkungan ?</li> <li>2. Menurut anda fasilitas apa seharusnya yang wajib dimiliki setiap daerah untuk meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan?</li> </ol>

## PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Nurhayati

Nim : 1105381101019

Judul : Kesadaran Sosial Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan ( Studi Kasus Pada Pengelolaan Sampah Di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros )

Rumun Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan	Y	T	Keterangan
Apa faktor penyebab kurangnya kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan?	Individu	Sikap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan sikap yang mencerminkan peduli terhadap kebersihan lingkungan</li> <li>2. Menunjukkan sikap kepedulian terhadap kebersihan lingkungan</li> <li>3. memiliki sikap peduli terhadap lingkungan</li> </ol>			
		Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menunjukkan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan</li> <li>2. menanamkan Perilaku dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan terhadap lingkungan</li> <li>3. Adanya perilaku yang mencerminkan bentuk kesadaran masyarakat dalam menjaga</li> </ol>			

			kebersihan lingkungan			
		Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya tindakan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan</li> <li>2. Terdapat tindakan yang dilakukan dalam rangka menumbuhkan kesadaran kebersihan lingkungan sekitar</li> <li>3. Adanya tindakan terhadap kebersihan lingkungan agar tercipta kegiatan yang ramah lingkungan</li> </ol>			
	Kultur	Pandangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pandangan masyarakat terhadap lingkungan yang bersih dan sehat</li> <li>2. Terdapat cara yang tepat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar</li> <li>3. Adanya masyarakat yang tidak menjaga kebersihan lingkungan</li> </ol>			

		Kebiasaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. adanya kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekitar</li> <li>2. terdapat kebiasaan yang dilakukan dalam menerapkan kebersihan lingkungan</li> <li>3. terdapat Kebiasaan apa saja yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor</li> </ol>			
		tata cara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. masyarakat tahu tata cara pengelolaan lingkungan hidup</li> <li>2. Terdapat tata cara apa yang diterapkan demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat</li> <li>3. Adanya tata cara yang dilakukan sebagai upaya pelestarian lingkungan</li> </ol>			
	struktur	undang-undang pengelolaan lingkungan hidup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat mengetahui mengenai undang-undang pengelolaan lingkungan hidup</li> <li>2. terdapat undang-undang yang mengatur lingkungan hidup</li> <li>3. diterapkannya undang-undang pengelolaan lingkungan hidup</li> </ol>			

			di masyarakat			
		Pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pemerintah ikut serta menghimbau masyarakat agar menjaga kebersihan lingkungan</li> <li>2. Adanya peran pemerintah dalam pengelolaan lingkungan</li> <li>3. Adanya Apa upaya yang perlu dilakukan pemerintah untuk menghimbau masyarakat untuk menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan</li> </ol>			
		Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya fasilitas yang terdapat di daerah anda yang mendukung kebersihan lingkungan</li> <li>2. diperlukan fasilitas yang mendukung kebersihan lingkungan</li> <li>3. diperlukan Fasilitas yang harus dimiliki masyarakat untuk menjaga lingkungan</li> </ol>			

Bagaimana strategi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan?	individu	Sikap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. adanya sikap terhadap strategi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan?</li> <li>2. Adanya sikap yang perlu dilakukan sebagai strategi peningkatan kesadaran terhadap lingkungan demi berlangsungnya lingkungan yang bersih</li> </ol>			
		Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlunya menanamkan perilaku kesadaran masyarakat terhadap lingkungan</li> <li>2. adanya Perilaku yang dapat dilakukan agar terwujudnya kesadaran terhadap lingkungan</li> </ol>			
		tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. adanya bentuk tindakan dalam peningkatan kesadaran terhadap lingkungan?</li> <li>2. perlunya Tindakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan</li> </ol>			

			3. Menurut anda mengapa perlu adanya tindakan peningkatan masyarakat terhadap lingkungan?			
	Kultur	Pandangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat pandangan masyarakat mengenai peningkatan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan</li> <li>2. andanya hal apa yang menjadi penyebab kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan?</li> <li>3. Terdapat cara yang perlu dilakukan untuk peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan?</li> </ol>			
		kebiasaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. terdapat kebiasaan apa yang dapat di lakukan untuk meningkatkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan</li> <li>2. masyarakat menumbuhkan kebiasaan pada diri akan pentingnya</li> </ol>			

			meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan			
		tata cara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. terdapat tata cara peningkatan kesadaran terhadap lingkungan?</li> <li>2. adanya tata cara yang seharusnya di lakukan agar meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan</li> </ol>			
	struktur	undang-undang pengelolaan lingkungan hidup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. undang-undang pelolaan lingkungan hidup berimplementasikan dengan baik</li> <li>2. undang-undang pengelolaan lingkungan hidup mampu meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan</li> <li>3. terjadi hambatan penerapan undang-undang pengelolaan lingkungan hidup</li> </ol>			
		pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pemerintah perlu menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung agar tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan</li> <li>2. Terdapat Upaya</li> </ol>			

			apa yang harus dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan			
		Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tersedianya fasilitas yang tersedia di daerah untuk mendukung peningkatan kesadaran terhadap lingkungan</li><li>2. Adanya fasilitas yang wajib dimiliki setiap daerah untuk meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan</li></ol>			



## LEMBAR DOKUMENTASI

Nama : Nurhayati  
 NIM : 105381101019  
 Judul : Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan ( Studi Kasus Pada Pengelolaan Sampah Di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros )

Dokumen	Keterangan
1. Keterangan Hasil Penelitian	Data Pemetaan Penelitian
2. Surat Izin Meneliti Dan Surat Hasil Meneliti	Kantor Desa Tunikamaseang Kabupaten Kecamatan Bontoa Maros
3. Profil Kantor Desa	Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan
4. Dokumentasi Lokasi Penelitian	Dokumentasi Berlangsungya Penelitian

LAMPIRAN 3  
INTREPRETASI HASIL PENELITIAN

No	Informan	Hasil Wawancara	Intrepretasi	Teori
1.	AM	Kesadaran lingkungan merupakan kesadaran individu pada lingkungannya tergantung bagaimana dia bersikap pada lingkungan	Kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya berasal dari diri sendiri dengan bagaimana upayanya dalam melestarikan lingkungannya.	Teori kesadaran
2.	HL	kesadaran masyarakat terhadap lingkungan masih kurang peduli pada lingkungan	Kesadaran masyarakat masih kurang disebabkan oleh sikap tidak peduli terhadap lingkungan padahal semestinya masyarakat mempunyai tanggung jawab atas lingkungannya karena manusia hidup berdampingan	Teori kesadaran
3	Y	Kesadaran lingkungan adalah hal yang seharusnya ada namun penyebab utamanya karena tidak adanya tempat sampah	Kesadaran terhadap lingkungan adalah tanggung jawab bersama anggota masyarakat akan tetapi salah satu penyebab masyarakat masih membuang sampah karena tidak	Teori kesadaran

			terdapat tempat sampah	
4	S	kurangnya tempat sampah, tidak adanya juga TPA (tempat pembuangan akhir sampah) sehingga menjadikan masyarakat membuang sampah secara sembarangan.	Salah satu penyebab kurangnya kesadaran masyarakat karena tidak terdapatnya sarana tempat sampah bagi masyarakat oleh sebab itu diperlukan tempat sampah agar dapat meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan	Teori kesadaran
5.	SB	Kurangnya kesadaran lingkungan disebabkan manusia itu sendiri bisa dilihat dari adanya sampah	Penyebab kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan disebabkan oleh masyarakatnya yang membuang sampah sembarangan hal tersebut tentunya tidak baik pada kebersihan lingkungan sekitar.	Teori kesadaran
6	HS	Penyebab masyarakat masih membuang sampah karena sudah menjadi kebiasaan	Salah satu penyebab kurangnya kesadaran masyarakat yaitu kebiasaan membuang sampah oleh karena itu perlunya menerapkan peningkatan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya agar meningkatkan kesadaran masyarakat.	Teori kesadaran
7	AU	Kurangnya kesadaran masyarakat pada lingkungan sehingga masih membuang sampah oleh karena itu perlunya himbauan dan edukasi dari pemerintah	Penyebab masyarakat masih membuang sampah sembarangan karena Kurangnya kesadaran masyarakat pada lingkungan sehingga diperlukan himbauan dan edukasi dari pemerintah supaya dapat	Teori kesadaran

			meningkatkan kesadaran masyarakat pada lingkungan	
8	H	Masyarakat yang tidak menjaga lingkungan karena Kemalasan buang sampah selain itu tidak ada tempat sampah	Penyebab masyarakat masih membuang sampah sembarangan karena Kemalasan buang sampah selain itu tidak ada tempat sampah oleh sebab itu perlunya teguran secara langsung dan adanya penyediaan tempat sampah supaya meningkatkan kesadaran masyarakat pada lingkungan	Teori kesadaran
9	SA	Kurangnya pengawasan dan perhatian dari pemerintah menjadi kurangnya kesadaran masyarakat pada lingkungan	Salah satu penyebab kurangnya kurangnya kesadaran masyarakat pada lingkungan Kurangnya pengawasan dan perhatian dari pemerintah sehingga diperlukan pengawasan lebih rinci agar masyarakat mampu lebih memperhatikan lingkungannya	Teori kesadaran
10	M	Kesadaran lingkungan dimulai dari lingkungan keluarga misalnya orang tua yang menanamkan sikap cinta lingkungan sedari kecil dengan begitu akan menjadi berlanjut sampai dewasa	Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di mulai Orang tua memiliki peran pertama untuk mengajarkan dan mendidik anaknya sejak dini untuk menjaga lingkungan agar ketika dewasa sudah membiasakan diri.	Teori kesadaran
11	AS	Supaya masyarakat lebih	Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat	Teori kesadaran

		memperhatikan lingkungan cara yang bisa dilakukan dengan menerapkan kebiasaan misalnya mengadakan kerja bakti	pada lingkungan cara yang bisa dilakukan dengan menerapkan kebiasaan misalnya mengadakan kerja bakti yang dapat dilakukan tiap minggu dengan begitu akan menciptakan kesadaran terhadap lingkungan	
12	SN	Sampah bersumber dari barang yang sudah tidak dapat digunakan tapi dengan pengolahan yang tepat bisa diolah jadi barang yang berguna oleh karenanya perlunya daur ulang	Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pada lingkungan cara yang tepat yakni sampah diolah jadi barang yang berguna dengan metode daur ulang.	Teori kesadaran
13	HM	agar senantiasa menjaga lingkungan pertama peningkatan kesadaran terlebih dahulu dengan mengadakan sosialisasi rutin pada masyarakat selain itu perlunya sanksi yang melanggar.	peningkatan kesadaran masyarakat dapat dilakukan dengan rutin melaksanakan sosialisasi dan pemberian sanksi yang melanggar dengan begitu masyarakat diharapkan bisa menjaga kebersihan lingkungannya.	Teori kesadaran

LAMPIRAN 4  
DOKUMENTASI



Wawancara Kepala Desa Tunikamaseang Pada 16, Agustus 2023



Wawancara Sekretaris Desa Tunikamaseang Pada 16, Agustus 2023



Wawancara dengan Dinas lingkungan hidup Kabupaten Maros

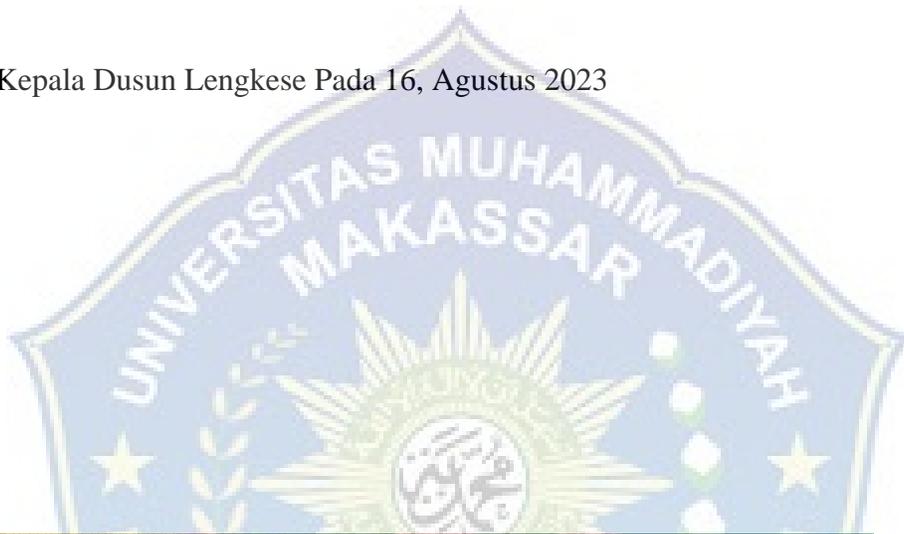




Wawancara Kepala Dusun Kassijala Pada 16, Agustus 2023



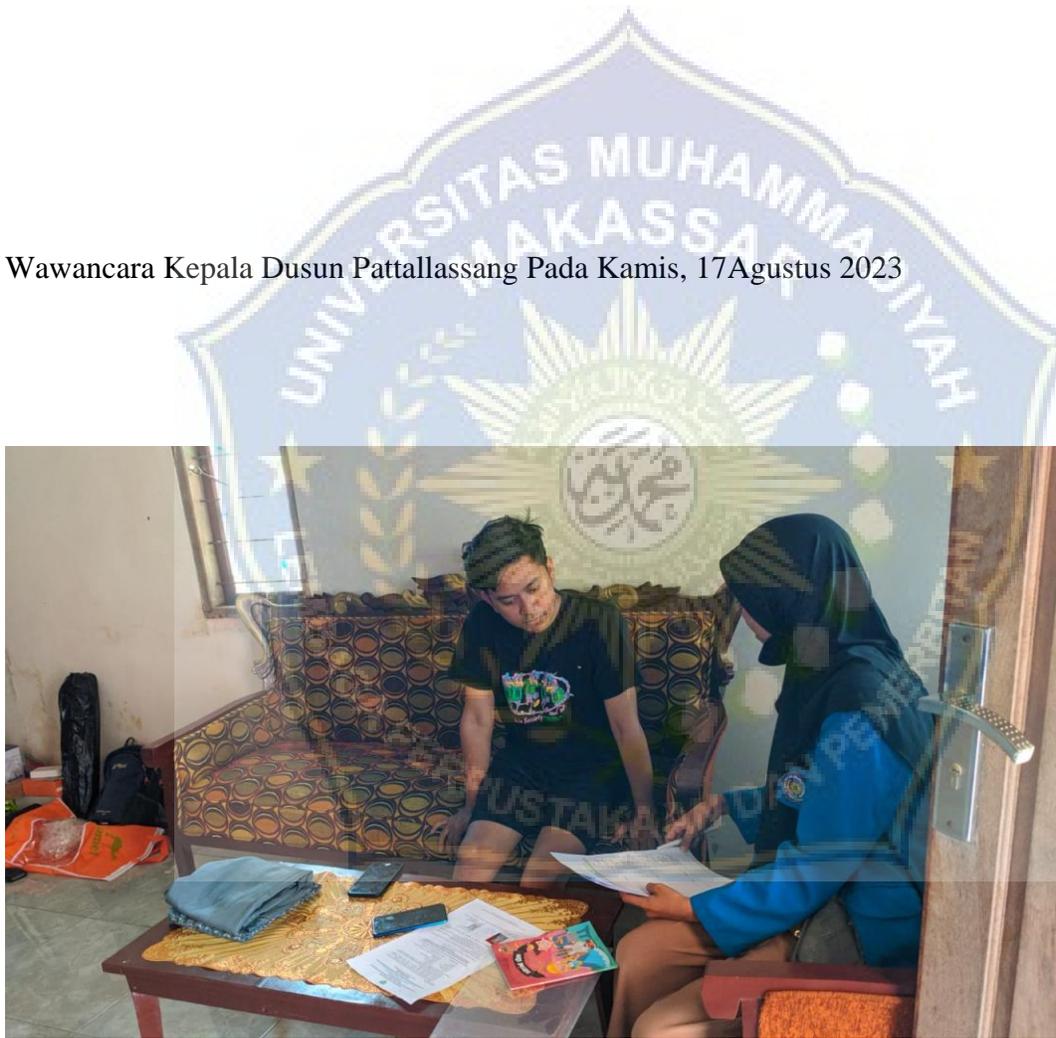
Wawancara Kepala Dusun Lengkese Pada 16, Agustus 2023



Wawancara Kepala Dusun Bonto-bonto Pada 16, Agustus 2023



Wawancara Kepala Dusun Pattallassang Pada Kamis, 17 Agustus 2023



Wawancara Kepala Dusun Jangka-jangkayya Jumat, 18 Agustus 2023



Wawancara dengan Informan (H) Kamis, 17 Agustus 2023



Wawancara Dengan Informan ( SA) Kamis, 17Agustus 2023



Wawancara dengan Informan (S) Kamis, 17 Agustus 2023



Wawancara dengan Informan (M) Kamis, 17Agustus 2023



Wawancara dengan Informan (SN) Kamis, 17 Agustus 2023





Wawancara dengan Informan (HM) Kamis, 17 Agustus 2023





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.066972 Fax (0411)065588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2144/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023

16 Muharram 1445 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

03 August 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 14452/FKIP/A.4-II/VIII.1445/2023 tanggal 2 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURHAYATI**  
No. Stambuk : **10538 1101019**  
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
Jurusan : **Pendidikan Sosiologi**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"KESADARAN SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN ( STUDI KASUS PADA PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA TUNIKAMASEANG KABUPATEN MAROS )"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Agustus 2023 s/d 7 Oktober 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



**Dr. Milla Arief Muhsin, M.Pd**

NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : 22718/S.01/PTSP/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Maros

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2144/05/C.4-VIII/III/1444/2023 tanggal 03 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURHAYATI**  
Nomor Pokok : 105381101019  
Program Studi : Pend. Sosiologi  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" KESADARAN SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN ( STUDI KASUS PADA PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA TUNIKAMASEANG KABUPATEN MAROS ) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 Agustus s/d 07 Oktober 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 03 Agustus 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS**  
**DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN**  
**KETENAGAKERJAAN**

Jl. Asoka No. 1 Telp. (0411)373884 Kabupaten Maros  
 email : [admin@dpmpmsp.maroskab.go.id](mailto:admin@dpmpmsp.maroskab.go.id) Website : [www.dpmpmsp.maroskab.go.id](http://www.dpmpmsp.maroskab.go.id)

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 389/VIII/IP/DPMPMSP/2023

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 421/VIII/REK-IP/DPMPMSP/2023

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : NURHAYATI  
 Nomor Pokok : 105381101019  
 Tempat/Tgl.Lahir : MAROS / 26 Desember 2000  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : MAHASISWA  
 Alamat : DUSUN PATALLASSANG KEC. BONTOA, MAROS  
 Tempat Meneliti : DESA TUNIKAMASEANG KEC. BONTOA

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**"KESADARAN SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN  
 (STUDI KASUS PADA PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA TUNIKAMASEANG  
 KABUPATEN MAROS)"**

Lamanya Penelitian : 07 Agustus 2023 s/d 07 Oktober 2023

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Maros, 10 Agustus 2023

KEPALA DINAS,



**NURYADI, S. Sos., M. A. P**

Pangkat : Pembina Tk. I

Nip : 19741005 199803 1 010

Tembusan Kepada Yth.:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISMUH Makassar di Makassar
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS  
KECAMATAN BONTOA  
**DESA TUNIKAMASEANG**  
*Alamat : Lengese, Kode Pos 90554*

Tunikamaseang, 09 Oktober 2023

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 440/26 /Tunikamaseang

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

- Nama : **HASRUL, S.E.,M.M.**
- Jabatan : Sekertaris Desa Tunikamaseang
- Alamat : Dusun Kassijala Desa Tunikamaseang

Menerangkan bahwa :

- Nama : **NURHAYATI**
- T.Tanggal Lahir : Maros, 26 Desember 2000
- NIM : 105381101019
- Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Alamat : Dusun Pattalassang, Desa Tunikamaseang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Melaksanakan Penetian di Desa Tunikamaseang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Propinsi Sulawesi Selatan, dengan Judul Kegiatan :

*" Kesadaran Sosial Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan ( Studi Kasus Pada Pengelolaan Sampah di Desa Tunikamaseang Kabupaten Maros "*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Tunikamaseang  
Sekertaris Desa  
**HASRUL, S.E., M.M.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurhayati  
Nim : 105381101019  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	6 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	5 %	10%
6	Bab 6	0 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 November 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurhidayah, S.Pd, M.P.  
NBIM: 90750

AB I Nurhayati 105381101019

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX



2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

ejournal.upi.edu

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches  < 2%



AB II Nurhayati 105381101019

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY



6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[putriluviani.blog.com](http://putriluviani.blog.com)

Internet Source

3%

2

[e-journals.unmul.ac.id](http://e-journals.unmul.ac.id)

Internet Source

2%

3

[repository.usahidsolo.ac.id](http://repository.usahidsolo.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On



BAB III Nurhayati 105381101019

ORIGINAL DOCUMENT



6% SIMILARITY INDEX

8% INTERNET SOURCES

2% PUBLICATIONS

9% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 digilibadmin.unismuh.ac.id 5%  
Internet Source

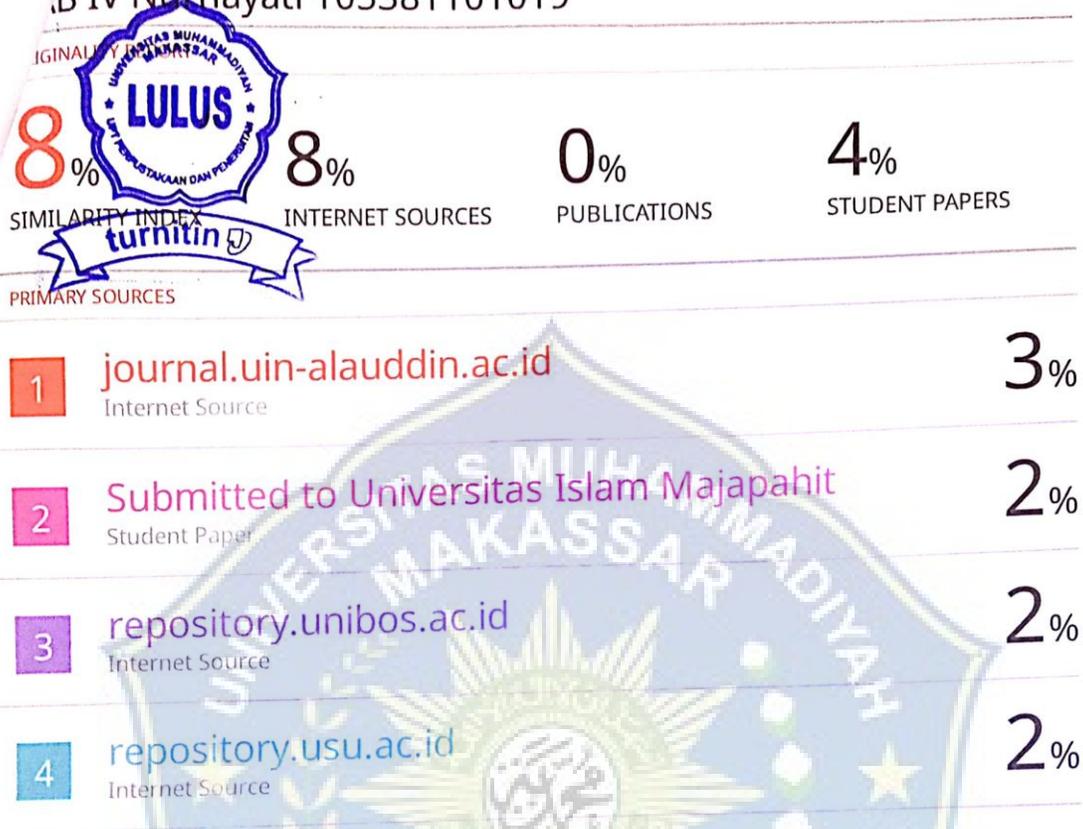
2 ejournal.unesa.ac.id 2%  
Internet Source

Exclude quotes  On Exclude matches  2%

Exclude bibliography  On



B IV Nurhayati 105381101019



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



AB V Nurhayati 105381101019

ORIGINALITY REPORT

5%



5%

0%

0%

SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainpalopo.ac.id  
Internet Source

3%

2

media.neliti.com  
Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On



SAB V Nurmayati 105381101019

ORIGINALITY REPORT



0% turnitin  
SIMILARITY INDEX

0% INTERNET SOURCES

0% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On  
Exclude bibliography On

Exclude matches 2%



## LAMPIRAN 5

### RIWAYAT HIDUP



Nurhayati. Lahir pada tanggal 26 Desember 2000, di Maros, Desa Tunikamaseang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Sunusi Saija. Peneliti pertama kali mengenyam pendidikan formal di SDN 202 Inpres Pattallassang pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan ke SMPN 13 Bontoa dan pada tamat pada tahun 2016. Setelah tamat dari SMP, peneliti melanjutkan pendidikan ke MA DDI Cambalagi dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun yang sama, Peneliti melanjutkan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Program Studi Pendidikan Sosiologi.